

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI *TIKTOK*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 CIOMAS BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Penyusunan Skripsi



Oleh:

ADINDA SUCI PERMATA ARDIANTINI PUTERI

032119022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *TikTok* dalam
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2
Ciomas Bogor

Peneliti : Adinda Suci Permata Ardiantini Puteri

NPM : 032119022

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

Pembimbing II,



Siti Chodijah, M.Pd.

NIK 11013020618

Diketahui oleh:

Dekan FKIP



NIK 10694021205

Ketua Program Studi

PBS. Indonesia



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Senin

tanggal: 19 Juni 2023

Nama : Adinda Suci Permata Ardiantini Puteri

NPM : 032119022

Judul Skripsi : Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *TikTok* dalam
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 2 Ciomas Bogor

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Rina Rosdiana, M.Pd.		13-08-2024
2.	Stella Talitha, M.Pd.		12-02-2024
3.	Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.		12-02-2024

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

HALAMAN PERSEMBAHAN



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari ‘Alaq. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya” (*Q.S:Al-Alaq’ s.d. 5*)

Dengan kemudahan yang telah Allah berikan kuhaturkan skripsi ini untuk insan tercinta dan tersayang.

Teristimewa Bapak dan Mamah tersayang kupersembahkan skripsi ini untuk kalian, atas kasih sayang, kerja keras, dan doa yang selalu kalian berikan pada saya sehingga mampu dengan tepat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala hal yang telah kalian berikan selama ini.

Untuk yang kuhormati para dosen serta almamaterku. Terimakasih atas dedikasi serta ilmu yang telah engkau beri selama ini, terutama untuk Bapak Dr. Aam Nurjaman, M.Pd. dan Ibu Siti Chodijah, M.Pd. sebagai dosen pembimbing, dan para dosen terbaik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu saya hormati dan saya banggakan.

Tidak lupa, untuk sahabat seperjuangan keluarga PBSI B dan Universitas Pakuan. Kalian senantiasa memberikan warna dan kebahagiaan dalam hidup ini. Terimakasih atas dukungan, candaan, dan masa-masa bahagia yang telah kita ukir bersama menjadi kenangan yang sangat indah. Terimakasih sudah bersama sampai hari ini, semoga semua yang kita harapkan dapat tercapai, sampai bertemu pada lain waktu yang lebih baik.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *TikTok* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor" adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini dijadikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulis karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta, maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 2 September 2024



Adinda Suci P.A.P
032119022

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab skripsi yang berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *TikTok* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor", yaitu:

1. Adinda Suci Permata Ardiantini Puteri, Nomor Pokok Mahasiswa (032119022), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. Aam Nurjaman, M.Pd., Dosen sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Siti Chodijah, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan selaku dosen pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan dan penelitian dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 2 September 2024
Yang Memberikan Pernyataan

1. Adinda Suci Permata Ardiantini Puteri



2. Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.



3. Siti Chodijah, M.Pd.



ABSTRAK

Adinda Suci Permata Ardiantini Puteri: Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *TikTok* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Ciomas, Bogor. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, 2023.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan menyampaikan suatu ide, pikiran, dan segala macam bentuk gagasan secara lisan dengan penyampaian yang baik dan mudah dipahami oleh orang lain. Kemampuan berbicara perlu dilatih secara rutin untuk menjadikannya sebagai suatu keterampilan sehingga sampai saat ini masih rendahnya keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran. Perlunya pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk melatih dan membentuk keterampilan berbicara peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor dalam meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada materi teks berita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan angket. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *random sampling* yaitu menjadi dua kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan pada tiga pertemuan yaitu pemberian *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*. pada kelas eksperimen perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan media berbasis aplikasi *TikTok* dalam mengomunikasikan teks berita. Hipotesis pertama yaitu penerapan aplikasi *TikTok* dapat meningkatkan keterampilan berbicara khususnya dalam mengomunikasikan teks berita terbukti berhasil dan dapat diuji kebenarannya. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan mean menggunakan rumus t-test, diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,41$ sedangkan t_t (t_{tabel}) = 2,66 dan 1,67 maka t_o (t_{hitung}) lebih besar dari t_t (t_{tabel}) dari taraf signifikan 1% maupun 5% sehingga hasilnya dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kemudian, hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya dengan 30 siswa menyatakan mengalami kendala dalam mengomunikasikan teks berita, namun dapat terselesaikan dengan penerapan aplikasi *TikTok*. Sebanyak 27 siswa dengan persentase 84% menganggap aplikasi *TikTok* dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan teks berita. Siswa juga tidak memiliki kendala dalam penerapan aplikasi *TikTok* dalam pembelajaran teks berita yaitu dibuktikan dengan 29 siswa dengan persentase 91% merasa penerapan aplikasi *TikTok* membantu siswa dalam mengomunikasikan teks berita.

Kata kunci: keterampilan berbicara, teks berita, aplikasi *TikTok*

ABSTRACT

Adinda Suci Permata Ardiantini Puteri: Application of Tiktok Application-Based Learning Media in Improving the Speaking Skills of Class VIII Students of Ciomas 2 Public Middle School, Bogor. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, 2023.

Speaking skill is the ability to convey an idea, thought, and all kinds of ideas orally in a good way and easily understood by others. Speaking ability needs to be trained regularly to make it a skill so that until now students' speaking skills are still low in learning. Creative and innovative learning is needed to train and shape students' speaking skills. The purpose of this study was to determine the speaking skills of class VIII students of SMP Negeri 2 Ciomas Bogor in improving speaking skills, especially in news text material. The method used in this research is the experimental method. Data collection techniques used are tests and questionnaires. The sample in this study was obtained by random sampling technique, namely class 8.2 as the experiment and class 8.1 as the control class. This research was conducted in three meetings, namely pretest, treatment and posttest. in the experimental class the treatment given was to use TikTok application-based media in communicating news texts. The first hypothesis, namely the application of the TikTok application can improve speaking skills, especially in communicating news texts, has proven successful and can be tested for truth. Based on the results of calculating the mean comparison using the t-test formula, the value of $t_{count} = 6.41$ is obtained while $t_{table} = 2.66$ and 1.67 , so to (t_{count}) is greater than t_{table} at a significant level of 1% or 5 % so that the results can improve students' speaking skills.

Then, the truth of the second hypothesis can be accepted with 30 students stating that they experience problems in communicating news texts, but can be resolved by implementing the TikTok application. As many as 27 students with a percentage of 84% thought that the TikTok application could improve their skills in communicating news texts. Students also have no problems in implementing the TikTok application in learning news texts, which is evidenced by 29 students with a percentage of 91% feeling that the application of the TikTok application helps students in communicating news texts.

Keywords: speaking skill, news text, TikTok application

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur peneliti sampaikan Kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi mengenai “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *TikTok* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad Saw.

Penyusunan skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dalam kalimat maupun materi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Selama proses penyusunan skripsi banyak sekali kejadian tidak terduga. Memberi banyak arti betapa rumit dan indahnya jalan yang ditempuh hingga sampai pada penyelesaian skripsi ini. Kejadian tidak terduga itulah yang menjadi nilai berharga saat tujuan yang hendak dicapai sudah tercapai. Penulis mendapatkan dukungan, bantuan, bimbingan, arahan, maupun nasihat dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis dari awal hingga terwujudnya skripsi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Dr. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dosen pembimbing utama, dan wali dosen yang telah memberikan waktu, tenaga, arahan, semangat dan motivasinya kepada penulis.

3. Siti Chodijah, M.Pd. selaku dosen pendamping yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan, nasihat, semangat, serta motivasi kepada penulis.
4. Segenap dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
5. SMPN 2 Ciomas yang telah memberikan ruang kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Kepala sekolah dan para guru SMP Negeri 2 Ciomas yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam penelitian di sekolah.
7. Orang tua dan saudara yang selalu pengertian, mendoakan, dan memberikan dukungan penuh baik secara morel maupun materiel.
8. Fahri Yamlika Arroyan yang selalu menemani, memberikan dukungan, dan memberi rasa senang pada peneliti.
9. Tiara Antonia, Anisa Muniasih, Fanny Fauziah, Dania Fitriana, Luthfia Salsabila, Sinta Dwi Y, Chandra Nur K selaku teman seperjuangan peneliti yang tanpa henti terus berjuang bersama sampai akhir.
10. Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoon Gi, Jung Ho Seok, Park Jimin, Kim Tae Hyung, dan Jeon Jungkook yang menjadi penghibur dikala peneliti merasa sangat resah dan gelisah, yang memberi semangat melalui karya yang dibuat.

Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya penulis hanya bisa memanjatkan doa kepada Allah SWT semoga budi baik dan bantuan dari seluruh pihak dibalas oleh-Nya sebagai amal kebaikan.

Bogor, April 2023

Peneliti
032119022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR,	5
DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	5
A. Deskripsi Teoretis	5
1. Keterampilan Berbicara.....	5
c. Tujuan Berbicara.....	7
d. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara	8
e. Praktik Pembelajaran Berbicara.....	10
f. Tahapan Pembelajaran Berbicara	11
2. Teks Berita	15
b. Ciri-Ciri Teks Berita.....	16
c. Jenis-Jenis Teks Berita	17
d. Unsur dan Struktur Teks Berita.....	19
e. Kaidah Kebahasaan Teks Berita	20
3. Keterampilan Berbicara Pada Teks Berita.....	21
4. Media Pembelajaran.....	23
c. Penggunaan Media Pembelajaran Digital.....	24
d. Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Teks Berita	25
e. Aplikasi TikTok	25
f. Aplikasi Tiktok dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Teks Berita	28

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu penelitian.....	35
B. Metode Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
D. Langkah-langkah Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Tes	40
2. Nontes	41
3. Kisi-Kisi Instrumen	42
a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	42
b. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	43
c. Instrumen Tes	57
d. Pembuatan Kisi-kisi dan Data Tes	57
e. Kisi-kisi Penilaian Tes Uraian.....	57
f. Penilaian Tes Keterampilan	66
g. Kisi-kisi Instrumen Angket	70
4. Kalibrasi (Uji Coba Instrumen).....	73
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	76
1. Definisi Konseptual.....	76
2. Definisi Operasional	77
G. Teknik Analisis Data.....	78
BAB IV	81
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Deskripsi Data	81
1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen	81
KELAS EKSPERIMEN	88
NILAI <i>POSTTEST</i> KETERAMPILAN BERBICARA	90
TEKS BERITA KELAS EKSPERIMEN	90

2. Analisis Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	95
NILAI <i>PRETEST</i> KETERAMPILAN TEKS BERITA KELAS KONTROL	97
NILAI <i>POSTTEST</i> PENGETAHUAN TEKS BERITA KELAS KONTROL	102
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL <i>POSTTEST</i>	107
3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	108
B. Analisis Hasil Angket.....	113
C. Lembar Pengamatan	117
D. Pembuktian Hipotesis	120
E. Pembahasan.....	122
BAB V	
SIMPULAN DAN SARAN	125
A. Simpulan.....	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	124
RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fitur-fitur dalam aplikasi TikTok	27
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	34
Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ciomas	35
Tabel 3.3 Data Siswa Kelas Eksperimen Dan Kontrol	37
Tabel 3.4 Langkah-langkah Penelitian	38
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	58
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Pengetahuan	65
Tabel 3.7. Kriteria Penilaian Keterampilan	66
Tabel 3.8 Lembar Observasi Penilaian Guru	67
Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Angket	70
Tabel 3.10 Kriteria Relibilitas	76
Tabel 3.11 Skala Sigma	79
Tabel 3.12 Kriteria Hasil Angket	80
Tabel 4.1 Nilai <i>Pretest</i> Pengetahuan Kelas Eksperimen	82
Tabel 4.2 Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen	83
Tabel 4.3 Data Keseluruhan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	85
Tabel 4.4 Rekapitulasi Analisa Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	87
Tabel 4.5 Nilai Posttest Pengetahuan Teks Berita Eksperimen	88
Tabel 4.6 Nilai Posttest Keterampilan Teks Berita Kelas Eksperimen	90
Tabel 4.7 Data Keseluruhan Posttest Kelas Eksperimen	92
Tabel 4.8 Rekapitulasi Analisis Data Posttest Kelas Eksperimen	94
Tabel 4.9 Nilai <i>Pretest</i> Pengetahuan Kelas Kontrol	96
Tabel 4.10 Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Teks Berita Kelas Kontrol	97
Tabel 4.11 Data Keseluruhan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	99
Tabel 4.12 Rekapitulasi Analisis Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	101
Tabel 4.13 Nilai Posttest Pengetahuan Teks Berita Kelas Kontrol	102
Tabel 4.14 Nilai Posttest Keterampilan Berbicara Teks Berita Kelas Kontrol	104
Tabel 4.15 Data Keseluruhan Posttest Kelas Kontrol	106

Tabel 4.16 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Postes Kelas Kontrol	107
Tabel 4.17 Perbandingan Maen Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	109
Tabel 4.18 - 4.27 Tabel Angket	113
Tabel 4.28 Lembar Observasi	114
Tabel 4.29 Kriteria Penilaian Guru	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia diajarkan sebagai bidang studi yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan ini memberi kesempatan kepada siapa pun untuk menciptakan konteks yang tepat dalam suatu pertukaran informasi. Walaupun bahasa Indonesia selalu ada dan diajarkan dari setiap jenjang pendidikan, tidak menutup kemungkinan masih banyak siswa yang belum menguasai empat keterampilan tersebut. Salah satunya keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan, pesan, ide dengan baik dan mudah diterima. Keterampilan berbicara tidak dimiliki sebagai bakat sejak lahir, namun juga dipelajari dalam waktu yang dinamis. Artinya terus dipelajari sampai membentuk sebuah keterampilan. Keterampilan berbicara juga membantu kita terbiasa untuk selalu berpikir kritis. Sebelum berbicara tentunya kita perlu mengumpulkan dan mengolah informasi yang akan disampaikan pada pendengar sehingga penyampaian yang akan disampaikan disusun secara baik agar mudah diterima dan dipahami oleh orang lain.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya kita temukan materi “Teks Berita”. Dalam pelajaran teks berita tidak hanya membahas pengertian, unsur-unsur, struktur dan kebahasaan teks berita, namun bagaimana cara mengomunikasikannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Ciomas pada bulan Desember 2022, masih banyak peserta didik belum bisa mengomunikasikan teks berita dengan baik. Isi dalam teks berita pun menjadi kurang dipahami karena kurangnya keterampilan berbicara peserta didik.

Dengan meningkatkan keterampilan berbicara sebenarnya dapat menjadi sebuah peluang dalam berkarir di dunia penyiaran dan pertelevisian. Selain dapat meningkatkan kecakapan dalam menuturkan sebuah gagasan, keterampilan

berbicara dapat membentuk sebuah kebiasaan dalam berbicara dengan tutur kata yang baik dan benar baik dikondisi formal maupun nonformal.

Dalam kenyataannya peserta didik belum bisa mengomunikasikan teks berita dengan baik. Kurangnya pemahaman jeda, pelafalan, dan intonasi memberi kesulitan bagi peserta didik mengomunikasikan teks berita. Kurangnya pemanfaatan media juga membuat peserta didik merasa tidak tertarik dengan contoh yang disajikan. Jika hanya diberikan sebuah teks penjelasan dari bahan ajar berbasis *canva* maupun *powerpoint*, tidak membuat peserta didik tertarik memahami dan mengikuti pembelajaran. Perlu adanya kegiatan langsung dengan contoh yang dekat dan memudahkan peserta didik memahaminya.

Untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik melalui kegiatan secara langsung perlu adanya pembaruan dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan ekspresif yang bisa guru sajikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat tertarik dan bebas berekspresi. Pada zaman sekarang, teknologi semakin meningkat, banyaknya aplikasi yang dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran. Salah satu di antara banyaknya aplikasi yang ada dan yang paling banyak diminati juga dimiliki para anak-anak, remaja sampai orang tua adalah aplikasi *TikTok*.

Aplikasi *TikTok* menyediakan banyak konten menarik baik dari aspek pembelajaran maupun hiburan. Aplikasi yang penggunanya dapat membuat sebuah video dengan variasi waktu yang beragam, dilengkapi banyaknya fitur juga *special effects* yang menarik banyaknya pengguna. Aplikasi *TikTok* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran teks berita.

Tidak sedikit orang membuat video dirinya saat tengah mengomunikasikan sebuah teks berita. Penggunaan fitur juga dimanfaatkan dengan maksimal sehingga menarik perhatian orang lain. Apabila peserta didik menonton dan menjadikan sebagai bahan referensi maka peserta didik akan lebih mudah dan merasa senang dalam mengomunikasikan teks berita. Walaupun dengan kelebihan dan kemudahan dalam Aplikasi *TikTok* ini tetap memiliki kekurangan dalam penggunaannya. Peserta didik dapat mengakses bebas konten yang ada sehingga ada saja konten yang kurang baik dapat dilihat oleh peserta didik. perlunya pantauan orang dewasa baik orang tua dan guru untuk membatasi

hal-hal yang kurang baik di aplikasi *TikTok*. Walau demikian batasan usia dalam pembuatan akun *TikTok* dapat meminimalisir konten-konten yang masuk pada beranda peserta didik, sehingga pendidik perlu menjadi fasilitator yang baik saat penggunaan aplikasi *TikTok* dalam pembelajaran. Dengan anggapan tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai penerapan aplikasi *TikTok* terhadap pembelajaran keterampilan berbicara teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor sebagai sampel yang akan diujikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *TikTok* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor”. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan guru dalam memodifikasi cara belajar dan penelitian lain bisa mengembangkannya, sehingga bisa menjadi salah satu upaya peningkatan keterampilan berbicara pada pembelajaran teks berita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengomunikasikan teks berita.
3. Kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam mengomunikasikan teks berita baik dari intonasi, pelafalan, dan jeda yang tepat.
4. Kurangnya rasa semangat dan motivasi siswa dalam mengomunikasikan teks berita.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada materi teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor.

2. Adanya kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor dalam mengomunikasikan teks berita dengan menerapkan aplikasi *TikTok*.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan aplikasi *TikTok* dalam pembelajaran teks berita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor?
2. Adakah kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor dalam mengomunikasikan teks berita menggunakan aplikasi *TikTok*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam mengomunikasikan teks berita dengan penerapan aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor.
2. Mengetahui kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor dalam mengomunikasikan teks berita menggunakan aplikasi *TikTok*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Dapat menambah wawasan dan membuktikan hipotesis serta anggapan mengenai penerapan aplikasi *TikTok* dalam pembelajaran teks berita dapat meningkatkan keterampilan berbicara.
 - b. Mengetahui kendala yang dialami peserta didik dalam menerapkan aplikasi *TikTok* pada materi teks berita.
 - c. Mengetahui keterampilan berbicara peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas dengan penerapan aplikasi *TikTok*.

2. Bagi sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan peningkatan kualitas guru dalam mentransfer ilmu pada peserta didik dengan penerapan media kreatif dan inovatif.
- b. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dengan mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi.

3. Bagi pendidik

- a. Media berbasis aplikasi *TikTok* ini dapat direalisasikan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran teks berita.
- b. Pendidik dapat mengetahui keterampilan berbicara peserta didik melalui cara mengomunikasikan teks berita.
- c. Upaya pengembangan keterampilan mengajar pendidik di dalam kelas sehingga menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

4. Bagi peserta didik

- a. Penerapan aplikasi *TikTok* memberi kesan menyenangkan dalam pembelajaran karena aplikasi *TikTok* merupakan aplikasi yang dekat dan banyak diikuti oleh para remaja.
- b. Dapat mempermudah dan memberikan pemahaman yang lebih dalam, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam mengomunikasikan teks berita.
- c. Peserta didik mampu mengomunikasikan teks berita dengan pembawaan yang menarik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Keterampilan berbicara memberi banyak kegunaan bagi seseorang yang menguasainya. Penyampaian informasi akan lebih mudah diterima, sehingga terjadi interaksi yang baik dengan penerima pesan. Seseorang yang terampil dalam berbicara memiliki banyak peluang untuk mengembangkan kualitas diri dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki.

a. Berbicara

Berbicara menurut Wiyanti (dalam Rahman, Rani Nurchita, Rasi Yugatiati, 2019:28) merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan seseorang menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan yang ada dalam pikiran pembicara. Adapun pendapat lain menurut Sukmawati & Purbaningrum dalam (Rahman, Rani Nurchita, Rasi Yugatiati, 2019:28) yang mengatakan berbicara ialah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah keterampilan berbicara atau berujar dipelajari. Menurut Vygotsky (dalam Rahman, Rani Nurchita, Rasi Yugatiati, 2019:56) setiap manusia melambangkan dan menggambarkan dunia melalui bicara sehingga bicara adalah sistem simbolik dalam berkomunikasi atau bicara berperan sebagai alat budaya. Dalam pendidikan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan di sekolah dasar. Siswa dilatih agar mampu mengintegrasikan pemikiran menjadi suatu kalimat yang tepat kemudian dapat berbicara dengan lancar dan intonasi yang sesuai konteks. Keterampilan berbicara menciptakan generasi masa depan yang berbudaya karena siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan

materi dan situasi tutur pada saat berbicara. (Permana dalam Rahman, Rani Nuncita, Rasi Yugatiati, 2019:56).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi saja tetapi sarana dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan mengekspresikan sesuatu kepada orang lain dengan penyampaian yang baik dan mudah dipahami. Sejalan dengan pendapat Tarigan (dalam Rahman, Rani Nuncita, Rasi Yugatiati 2019:59) yang menyatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara juga merupakan alat komunikasi sehingga penting untuk melatih dan membiasakan diri berbicara dengan tepat dan sesuai konteks yang ada.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara bukanlah bakat dan bawaan dari lahir, melainkan perlu adanya latihan secara rutin yang membentuk keterampilan tersebut. Goh dan Burns (dalam Rahman, Rani Nuncita, Rasi Yugatiati, 2019:55) juga mengatakan keterampilan berbicara yang baik diperoleh melalui segala bentuk ujian dalam bentuk latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif. Oleh karena itu semua individu dapat memiliki dan meningkatkan keterampilan berbicaranya dengan latihan yang rutin dan konsisten.

Kemampuan dalam berbicara sangat berguna bagi peserta didik di kemudian hari karena berbicara menjadi hal penting dalam berkomunikasi. Ketika berbicara, individu mengungkapkan gagasan yang ia miliki secara lisan kepada lawan bicaranya. Berbicara melatih keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis karena saat peserta didik mengungkapkan apa yang menjadi gagasan, ide, dan pendapatnya itu diucapkan secara sistematis untuk mengungkapkan gagasan tersebut dengan tepat dan dapat diterima dengan baik. Palmer (dalam Rahman, Rani Nuncita, Rasi Yugatiati, 2019:57) mengatakan bahwa Keterampilan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi. Kemampuan berkomunikasi itulah yang dapat mengenal bentuk-bentuk bahasa dan makna-makna bahasa untuk menggunakannya pada saat kapan dan kepada siapa. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (dalam

Rahman, Rani Nurchita, Rasi Yugatiati, 2019:59) menyatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Dengan keterampilan berbicara seseorang mampu mengungkapkan gagasan, ide, pendapat, informasi, dan mengekspresikan segala bentuk dengan cara penyampaian yang mudah dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara ini bukan kemampuan yang dimiliki individu dari lahir, melainkan kemampuan yang dimiliki dari hasil latihan yang rutin. Keterampilan berbicara menjadi penting karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari melainkan lebih luas daripada itu melibatkan kegiatan formal.

c. Tujuan Berbicara

Berbicara bukan hanya sekadar mengucapkan bunyi atau kata saja melainkan memiliki tujuan saat pembicara mengungkapkannya. Pada dasarnya seperti yang disampaikan oleh Rahman, Rani Nurchita, Rasi Yugatiati (2017:59) bahwa berbicara mempunyai tiga tujuan umum, yaitu memberitahu dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Tujuan berbicara yang berupa memberitahu dan melaporkan ditunjukkan apabila pembicara ingin memberikan atau menyampaikan informasi pada lawan bicaranya sehingga lawan bicara dapat menangkap maksud dari pembicara. Contohnya ketika seorang guru memberikan informasi mengenai tugas yang harus dikerjakan siswa. Selanjutnya, tujuan berbicara yang berupa menghibur ditunjukkan apabila pembicara bermaksud untuk memberi kesenangan dan kegembiraan bagi pendengarnya. Tujuan berbicara sebagai upaya menghibur biasanya dilakukan pada saat acara-acara tertentu seperti pesta ulang tahun dan melawak. Pembicara berharap pendengar menampilkan reaksi gembira, senang, dan bahagia. Kemudian tujuan berbicara yang terakhir berupa mengajak dilakukan jika pembicara menghendaki adanya suatu tindakan atau perbuatan

dari pendengar setelahnya. Sikap yang ditunjukkan oleh pendengar muncul karena adanya rasa keyakinan yang mendalam dan terbakarnya emosi. Tujuan berbicara ini dilakukan seperti dalam penggalangan dana atau mengadakan acara sosial.

Dengan begitu, tujuan berbicara bukan hanya sekedar penyampaian kata saja, bukan juga melulu mengungkapkan informasi yang formal, namun tujuan berbicara dapat mencangkup segala kebutuhan manusia dalam berkomunikasi. Kebutuhan tersebut baik dari penerimaan informasi, kesenangan, cara pandang, dan penggerak hati nurani. Oleh karena itu, perlunya keterampilan setiap individu dalam berbicara agar tujuan dari berbicara itu sendiri berhasil.

d. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara setiap orang berbeda-beda. Perbedaan itu didasarkan oleh beberapa faktor. Menurut Tuan dan Mai (dalam Rahman, Rani Nurchita, Rasi Yugatiati, 2019:61) ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan keterampilan berbicara di antaranya yaitu, penampilan, afektif, keterampilan menyimak, dan umpan balik selama berbicara. Beberapa faktor berikut jika dijabarkan seperti di bawah ini:

1. Penampilan

Penampilan disini konteksnya bukan berarti cara pembicara berpakaian maupun berhias, akan tetapi pembicara perlu menyiapkan topik pembicaraan yang tepat, penyesuaian waktu, dan tipe audiens. Sehingga penampilan ini bermaksud pembawaan yang disajikan oleh pembicara dengan persiapan yang matang agar menampilkan pembicaraan yang tepat, akurat, dan informasi dapat tersampaikan dengan baik.

2. Afektif

Faktor afektif ini berkaitan dengan mental yang perlu dipersiapkan dan dilatih oleh pembicara. Anggapan ini juga didukung oleh Sun (dalam Rahman, Rani Nurchita, Rasi Yugatiati, 2019:61) yang mengatakan bahwa hambatan berbicara sering kali berkaitan dengan kesiapan mental pada siswa. Menurut Tuan & Mai (dalam Rahman, Rani Nurchita, Rasi Yugatiati, 2015:61) faktor efektif yang sangat memengaruhi keterampilan berbicara yaitu motivasi,

percaya diri, dan antusias. Oleh karena itu, siswa yang kurang percaya diri akan sulit dan terkesan ragu-ragu dalam menyampaikan suatu gagasan, membuat gagasan tersebut tidak dipahami oleh pendengar. Sementara siswa yang merasa mendapat dukungan di sekitarnya akan merasa lebih bebas dalam mengungkapkan sesuatu.

3. Keterampilan menyimak

Pembicara perlu memahami berbagai hal dalam berbicara, baik dalam sumber dan topik berbicara. Pembicara dengan keterampilan menyimak yang baik akan mampu berbicara dengan baik pula. Keterampilan menyimak mendukung keterampilan berbicara seseorang, karena dengan menyimak akan memberikan pemahaman yang dalam, jelas, dan menambah banyak kosa kata yang ada. Seseorang yang menyimak dengan baik akan mengetahui konsep dengan baik pula, sehingga saat diminta untuk mengomunikasikan kembali apa yang diterimanya dapat dengan mudah dan baik dalam penyampaian.

4. Umpan balik

Saat pembicaraan berlangsung perlunya umpan balik bagi pendengar maupun pembicara, sehingga adanya komunikasi dua arah antara pembicara dan pendengar. Umpan balik bagi pembicara juga membantu menstabilkan perasaan tegang pembicara dan meningkatkan kepercayaan diri pembicara, sehingga dapat menyampaikan apa yang disampaikan dengan baik. Seperti yang disampaikan juga oleh Mahardika (dalam Rahman, Rani Nurchita, Rasi Yugatiati, 2019:62) percaya diri merupakan salah satu modal bagi siswa untuk berbicara dengan lancar.

Keempat faktor ini mempengaruhi keterampilan seseorang dalam berbicara. Sehingga perlunya latihan yang rutin agar membentuk keterampilan berbicara yang baik.

e. Praktik Pembelajaran Berbicara

Dalam kenyataan praktik pembelajaran berbicara tidak selalu berhasil. Masih banyak siswa yang belum dan malas meningkatkan keterampilan berbicara. Dikatakan juga oleh Entis Sutisna, Ricky Aditya, dan Abdul Rosyid (2021:43) bahwa fakta yang tidak bisa dibantah adalah terkadang siswa merasa sulit untuk berbicara karena malu dan takut melakukan kesalahan. Adanya kendala yang kerap muncul pada diri siswa yaitu (1) siswa kurang antusias mengikuti pelajaran, (2) siswa merasa takut, malu dan kurang percaya diri, (3) siswa kehabisan ide atau kata-kata saat tampil di depan kelas, (4) siswa kurang mendapatkan perhatian dari teman, (5) banyaknya jumlah siswa sehingga terdapat keterbatasan waktu untuk tampil, (6) penggunaan bahasa ibu pada siswa yang masih mendominasi. Beberapa kendala ini menyebabkan keterampilan berbicara siswa tidak berkembang. Sehingga perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh guru dalam praktik keterampilan berbicara.

Pembelajaran berbicara akan berjalan dengan baik jika semua pihak terutama guru memahami prinsip berbicara. Sama halnya yang diungkapkan oleh Abidin (dalam Rahman, Rani Nurchita, Rasi Yugiati, 2019:135) yang mengatakan ada beberapa prinsip dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Prinsip pertama, dalam pembelajaran berbicara berhubungan dengan perencanaan yang akan dibuat guru. Guru dianjurkan memilih teknik pembelajaran yang tidak hanya difokuskan pada ketepatan berbahasa melainkan keterampilan menyampaikan informasi secara interaktif dan bermakna agar apa yang disampaikan dapat disimak dengan baik dan mudah dipahami.

Prinsip kedua, yakni motivasi secara personal yang diberikan dalam proses pembelajaran. Motivasi berguna untuk membangunkan gairah, menumbuhkan rasa semangat dan senang untuk belajar. Pemberian motivasi ini berpengaruh pada pembelajaran, seperti saat diberi motivasi berupa *reward* siswa akan lebih semangat dan merasa senang karena mendapat penghargaan. Baik berupa tepuk tangan, kata-kata pujian, dan lain sebagainya itu semua akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dan lagi agar mendapat *reward* itu kembali. Dengan begitu, pembelajaran berbicara siswa akan terus mengalami perubahan yang lebih baik.

Prinsip ketiga, berhubungan dengan pengembangan penggunaan bahasa yang otentik. Penggunaan bahasa otentik ini perlu dikembangkan dalam konteks bermakna bagi siswa sebagai bahan ajar berbicara.

Prinsip keempat, yakni pemberian *Reinforcement* atau penguatan positif bagi siswa. Bentuk yang dapat diberikan oleh guru berupa koreksi atau umpan balik atas kinerja yang dilakukan oleh siswa. *Reinforcement* tidak selalu diberikan oleh guru, namun bisa pula diberikan oleh siswa lain dalam bentuk komentar atas penilaian siswa saat tampil.

Prinsip kelima, dalam pembelajaran berbicara perlu memberi siswa berbagai kesempatan untuk praktik berbicara. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, keterampilan berbicara akan dikuasai oleh siswa dengan berbagai macam latihan yang sudah dilewati. Dalam praktiknya siswa perlu diberi berbagai macam kondisi agar dapat mengenal situasi berbicara, sehingga dapat menyesuaikannya.

Prinsip keenam, yaitu prinsip terakhir berkaitan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang dapat menstimulus siswa agar potensi berbicara yang sudah dimiliki dapat dikembangkan secara maksimal dan bermakna bagi kehidupan siswa.

Dari keenam prinsip di atas, pentingnya peran guru dalam menentukan strategi pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keenam prinsip ini perlu dijadikan acuan agar pembelajaran berbicara dapat tercapai sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu, hal yang perlu dilakukan oleh guru tidak sekedar membuat siswa bisa berbicara, tetapi siswa harus menjadi seorang pembicara yang kreatif dan handal.

f. Tahapan Pembelajaran Berbicara

Dalam praktik pembelajaran berbicara, adanya tahapan-tahapan yang perlu diikuti. Secara umum dikatakan oleh Rahman, Rani, dan Rasi (2019:68) tahapan pembelajaran berbicara terdiri dari tahap perencanaan, berbicara, dan evaluasi. Tahap pertama yaitu tahap perencanaan dimulai dengan menentukan tujuan. Pemilihan tujuan akan membimbing siswa memilih tema dan menentukan materi yang sesuai. Penentuan tujuan juga berhubungan dengan penampilan siswa, karena membantu siswa untuk menyampaikan hal-hal yang sesuai dengan apa

yang menjadi konteksnya dan pembicaraan akan lebih terarah. Setelah menentukan tujuan, hal lain yang termasuk pada tahap perencanaan ialah menentukan tema dan mengumpulkan bahan yang sesuai. Bahan yang dimaksud berupa informasi, data, dan segala sesuatu yang informatif yang dibawa saat pembicaraan. Sehingga siswa juga dilatih berbicara sesuai fakta.

Langkah berikutnya setelah tujuan, tema, dan bahan yaitu membuat kerangka pembicaraan. Kerangka berisi pengembangan topik menjadi subtopik yang sudah disesuaikan dengan data yang diperoleh sebelumnya. Kerangka ini dalam berbicara digunakan sebagai panduan, agar pembicaraan tersusun dan terkonsep. Sebagai akhir dari tahap perencanaan, perlunya latihan secara rutin untuk membantu siswa secara inkuiri menemukan gaya berbicara yang sesuai dengan karakteristik topik dan karakteristik personel.

Tahap kedua yaitu tahap berbicara. Pada tahap ini siswa masuk pada tahapan berbicara yaitu mengungkapkan topik yang akan dibahas. Faktor keefektifan dalam praktik berbicara dilihat dari sudut pandang kebahasaan maupun nonkebahasaan. Faktor kebahasaan yang berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa meliputi:

1. Ketepatan ucapan, aspek ketepatan ucapan dalam keterampilan berbicara yaitu siswa harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan berlatih mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar dan informasi yang disampaikan juga kurang bisa dipahami. Setiap siswa memiliki pola ucapan dan artikulasi tersendiri. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh bahasa ibu, akan tetapi jika perbedaan itu terlalu mencolok sehingga menjadi suatu penyimpangan, maka keefektifan komunikasi akan terganggu.
2. Penempatan tekanan, nada, artikulasi, sendi, aksentuasi, durasi yang sesuai. Faktor ini memberikan daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan merupakan faktor penentu dalam keefektifan berbicara. Suatu topik pembicaraan dengan tekanan, nada, jangkakan dan intonasi yang sesuai akan membuat pembicaraan tersebut menjadi hidup dan menarik. Sebaliknya, apabila penyampaiannya datar saja, akan membuat kejemuhan bagi pendengar

dan keefektifan berbicara akan berkurang. Kekurangantepatan dalam tekanan, nada, artikulasi, dan jeda membuat pendengar fokus pada cara bicara kita, sehingga pokok pembicaraan yang disampaikan kurang diperhatikan. Dengan demikian keefektifan berbicara menjadi terganggu.

3. Memilih kata yang sesuai. Pemilihan kata yang sesuai dalam berbicara membantu pendengar memahami topik yang dibicarakan dengan baik. kata yang digunakan siswa dalam berbicara hendaknya baik, konkret, dan bervariasi. Pemilihan kata yang sesuai sangat membantu pendengar memahami topik yang dibicarakan. Misalnya jika yang menjadi pendengar siswa kelas V, maka kata-kata yang dipilih harus bisa dipahami oleh siswa kelas V. Pemilihan kata yang abstrak akan menimbulkan ketidakjelasan pembicaraan.
4. Ketepatan sasaran pembicaraan. Faktor ini juga menjelaskan bahwa dalam pembicaraan kita perlu melihat sasaran pembicaranya, apakah sudah sesuai atau tidak. Jangan sampai harusnya pembicaraan tersebut membahas dua bidang yang berbeda. Contohnya topik yang dibahas mengenai bidang kedokteran namun sasaran pembicaranya bidang pertanian, sehingga tidak akan mendapatkan hasil dari pembicaraan tersebut.

Dalam tahap berbicara selain faktor kebahasaan yang dilihat dikatakan oleh Rahman, Rani, dan Rasi (2019:69-70) adapula faktor nonkebahasaan yaitu:

1. Sikap wajar, tenang, dan tidak kaku. Faktor ini sangat mempengaruhi cara kemampuan berbicara siswa. Jika siswa berbicara dengan kondisi yang gugup dan tergesa-gesa akan membuat pembicaraan tidak kondusif dan interaktif. Topik yang ingin disampaikan juga tidak mudah dipahami. Sikap tenang pada saat berbicara dapat menjadikan jalan pikiran dan pembicaraan menjadi lebih lancar.
2. Pandangan mata mengarah pada audiens. Saat berbicara pandangan siswa harus diarahkan melihat lawan bicaranya, baik dalam pembicaraan perseorangan maupun kelompok. Pandangan siswa yang tidak mengarah pada audiens akan mengurangi keefektifan berbicara.

3. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain. Dalam pembelajaran berbicara, siswa belajar menghargai pendapat orang lain. Artinya menghormati pikiran dan pendapat orang lain, baik pendapat itu benar maupun salah.
4. Gerak gerak dan mimik muka. Gerak gerak dan mimik muka dalam berbicara dapat memperjelas dan menghidupkan pembicaraan. Gerak gerak dalam berbicara juga tidak sembarangan, harus tepat sehingga dapat menunjang pembicaraan yang interaktif. Sebaliknya, jika gerak gerak yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara.
5. Kenyaringan suara. Tingkat kenyaringan suara hendaknya disesuaikan dengan situasi tempat, jumlah pendengar, dan akustik yang ada. Jangan sampai suara siswa terlalu nyaring atau berteriak-teriak di tempat yang terlalu sempit (Palmer dalam Rahman, Rani, dan Rasi 2019:70). Sebaliknya juga, jika suara siswa terlalu lemah pada ruangan yang luas tidak dapat ditangkap oleh semua pendengar.
6. Kelancaran penyampaian isi. Kelancaran siswa dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan. Pembicaraan yang terputus-putus atau diselingi bunyi-bunyi tertentu seperti, *e...*, *em...*, itu dapat mengganggu penangkapan isi pembicaraan bagi pendengar. Selain itu berbicara terlalu cepat juga menyulitkan pendengar menangkap isi pembicaraan.
7. Penalaran. Saat berbicara otak akan bekerja menyusun kata demi kata yang akan disampaikan. Kegiatan ini merupakan cara pembicara menalar apa yang akan dibicarakan. Sehingga daya berpikir kritis siswa juga akan meningkat karena diminta menalar dan berpikir secara sistematis sebelum ide tersebut dikeluarkan menjadi sebuah bunyi bahasa.
8. Penguasaan topik. Siswa yang menguasai dan memahami dengan baik topik yang akan dibawakan menunjukkan kesanggupan untuk mengemukakan topik itu dengan baik kepada pendengar. Jika penguasaan topik baik, cara berbicara siswa juga akan baik, karena merasa percaya diri dan memahami betul apa yang akan disampaikan sehingga tidak ada keraguan.

Tahapan selanjutnya dalam pembelajaran berbicara ialah tahap evaluasi. Tahap ini memberikan koreksi atas penampilan siswa dalam berbicara, sehingga

kesalahan-kesalahan yang dilakukan diperbaiki agar mampu berbicara dengan baik. Setiap siswa tampil sebagai pembelajar yang sedang berlatih untuk menjadi pembicara yang handal. Oleh karena itu perlunya evaluasi baik itu memberikan *Reinforcement*, koreksi dalam bentuk kritik atau saran, maupun tanya jawab dengan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tahapan dalam pembelajaran berbicara menurut Rahman, Rani, dan Rasi (2019:68) dapat disimpulkan tahapan dalam pembelajaran berbicara melewati tiga tahap. Tahap perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan dan dibutuhkan agar terkonsep dan tersusun dengan baik. Selanjutnya masuk pada tahap berbicara yaitu tahap dimana siswa mengomunikasikan apa yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini ada beberapa faktor keefektifan dalam praktik berbicara. Setelah praktik berbicara selesai dilanjutkan dengan tahap evaluasi dimana untuk menilai dan memberikan saran maupun motivasi agar keterampilan berbicara siswa terus meningkat.

2. Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Keterampilan berbicara dapat dilatih dengan berbagai kegiatan berbicara, salah satunya ialah membacakan teks berita. Teks berita berisikan banyak informasi yang perlu dan penting untuk diterima oleh orang lain sebagai pendengar. Berita ialah suatu pemberitahuan akan kejadian yang baru saja terjadi dan disebarluaskan pada masyarakat. Berita merupakan kejadian hangat yang terjadi dan dilaporkan dengan lengkap mengenai kejadian tersebut. Kejadian yang terjadi kemarin akan dianggap berita lama karena hari ini ada kejadian yang berbeda lagi. Pengemasan berita tidak sembarangan. Adanya beberapa unsur yang harus dilengkapi dalam berita. Gaya bahasa dalam berita juga dikemas dengan menarik tanpa mengubah fakta yang terjadi.

Sejalan dengan pendapat Kusumaningrat (dalam Cahyaning Tyas, 2020:40) yang menafsirkan mengenai teks berita bahwa, “Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini-opini yang menarik perhatian orang”. Pendapat lain disampaikan oleh Lyle (dalam Suparman Oesman, 2018:22) yang mengatakan bahwa “berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat

menarik perhatian khalayak pembaca”. Dapat disimpulkan bahwa berita merupakan sebuah kejadian atau fenomena baru yang tengah terjadi dan hangat dibicarakan yang berupa fakta mengenai kejadian yang terjadi, dengan dilengkapi opini yang dikemas secara menarik.

Pada era digital saat ini berita bukan hanya berbentuk sebuah teks saja. Bukan hanya di koran melainkan dapat kita jumpai di berbagai media digital, baik televisi maupun gawai. Dalam pembelajaran berbicara, aktivitas yang dapat dilakukan siswa salah satunya membaca berita. Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Yuliana, Cahyani, & Sastromiharjo (dalam Rahman, Rani, dan Rasi, 2019:56) yang mengatakan bahwa aktivitas berbicara secara resmi di antaranya berpidato, membaca berita, atau menyimulasikan teks percakapan sehari-hari maupun drama.

Berita saat ini sudah berbentuk digital. Baik dalam bentuk siaran video maupun teks, namun medianya lebih luas dan dapat dijangkau oleh banyak orang. Bahkan dalam hitungan menit kejadian di penjuru dunia akan sampai pada semua orang dengan bantuan media sosial. Artinya, berita ialah informasi baru, hangat, dan benar adanya yang disebarluaskan untuk memberikan informasi dan mempengaruhi orang lain, bentuknya saat ini tidak hanya cetak, melainkan audiovisual.

b. Ciri-Ciri Teks Berita

Teks berita memiliki perbedaan dengan teks lain, teks berita selalu baru dan terus mendapatkan peristiwa baru. Lebih lengkapnya Yandrayati dkk. (dalam Cahyaningsih Tyas. 2020:7) mengatakan ciri teks berita sebagai berikut:

1. Faktual

Faktual adalah suatu kejadian yang bersifat nyata, benar-benar terjadi dan tidak terkait oleh waktu, baik kejadian itu terjadi saat ini, atau dimasa lalu.

2. Aktual

Suatu kejadian yang bersifat nyata dan benar-benar terjadi dan sedang hangat-hangatnya menjadi pembicaraan orang banyak, bersifat kekinian atau baru.

3. Unik dan menarik Berbeda

Penyampaiannya berbeda dengan yang lain dan dikemas dengan kata-kata yang menarik yang dapat menarik perhatian pendengar atau pembacanya. Unsur menarik maksudnya adalah berita harus menimbulkan rasa ingin tahu, dan ketertarikan dari masyarakat untuk menyimak isi berita tersebut.

4. Berpengaruh bagi masyarakat luas

Teks berita harus memberikan pengaruh terhadap masyarakat sebagai pendengar.

5. Objektif

Bahwa berita yang disampaikan benar-benar berita sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pandangan atau opini pribadi.

6. Terdapat waktu dan tempat kronologi kejadian

Teks berita selalu dilengkapi dengan runtutan waktu kapan terjadinya dan juga kronologi kejadian atau bagaimana peristiwa yang menjadi berita terjadi

7. Bahasa baku, sederhana, dan komunikatif

Pada umumnya menggunakan bahasa baku sederhana dan komunikatif. Bahasa baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapannya dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah setandar. Kaidah setandar dapat berupa pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), tata bahasa baku, dan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).

c. Jenis-Jenis Teks Berita

Jenis-jenis berita menurut Romli (dalam Cahyaningsih Tyas, 2020:13) yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Straight News* (Berita Langsung)

Straigh news adalah jenis berita yang disampaikan secara langsung, biasanya struktur penulisan dengan piramida terbalik. Pada berita langsung hal-hal yang terpenting disajikan pada pokok berita, sedangkan bagian lain pada bagian uraian dengan urutan makin lama makin kurang penting. Biasa disebut berita seketika karena mengejar penyampaian segera. Oleh karena itu, berita kurang mendalam jika hanya mengandung unsur utama 5W+1H saja. Melalui pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa berita langsung adalah berita yang memiliki nilai lebih dari segi aktualitas dan kepentingan atau amat

penting segera diketahui pembaca. Berisi informasi peristiwa khusus yang terjadi secara tiba-tiba.

2. *In Depth News* (Berita Mendalam)

In Depth Reporting adalah jenis penulisan berita secara mendalam dan biasanya tidak digunakan untuk membongkar satu masalah. Ciri menonjolnya, berita tidak basi karena tidak mengikuti trending topik. Disebut berita mendalam, karena proses penggalian datanya memerlukan perencanaan, persiapan matang, dan analisa yang mendalam. Laporan yang hendak diberitakannya memiliki nilai berita yang berat, baik dari segi fakta, penggalian data, dan dampaknya kepada masyarakat umum.

3. *Investigation News* (Berita Investigasi)

Berita investigasi adalah suatu jenis berita yang dikembangkan berdasarkan penyelidikan serta penelitian dari berbagai sumber yang dapat menjadi sumber berita.

4. *Interpretative News* (Berita Interpretatif)

Jenis berita yang dikembangkan melalui pendapat atau penilaian dari wartawan yang melaporkan, tetapi tetap berdasarkan fakta yang ditemukan.

5. *Opinion News* (Berita Opini)

Bentuk jenis berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para ahli, cendekiawan, pejabat, tetapi bisa juga mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi keilmuan, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan di atas teks berita memiliki berbagai jenis seperti penjelasan di atas. Kemudian, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis berita *straight news*, alasannya karena jenis berita ini berita langsung. Penyampaian berita tersebut terjadi bukan karena suatu peristiwa yang memang sudah ada melainkan peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba dan harus segera disebarkan pada masyarakat. Berita ini sering kita jumpai dan kita ketahui, contohnya berita gempa, kecelakaan, dan peristiwa lain yang tidak direncanakan.

d. Unsur dan Struktur Teks Berita

1. Unsur Teks Berita

Teks berita memiliki beberapa unsur. Romli (dalam Cahyaningsih Tyas, 2020:8) juga mengatakan hal yang sama mengenai unsur-unsur berita tersebut dikenal dengan 5W+1H, meliputi :

1. *What*: Apa yang terjadi?
2. *Where*: Di mana hal itu terjadi?
3. *When*: Kapan peristiwa itu terjadi?
4. *Who*: Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
5. *Why*: Kenapa hal itu terjadi?
6. *How*: Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Unsur *what* tersebut biasanya mengenai kejadian yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan. Lalu *where*, unsur ini tempat dimana kejadian itu berlangsung sehingga informasi mengenai lokasi di dalam berita yang disampaikan akan jelas kepada pembaca. Selanjutnya *when*, unsur ini mengenai kapan terjadinya berita atau kejadian tersebut. Lalu *who*, unsur ini mengenai siapa yang ada didalam berita tersebut atau siapa saja yang terlibat di dalamnya. Orang-orang yang terlibat harus dijelaskan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. *Why*, unsur ini menjelaskan mengapa peristiwa atau kejadian tersebut bisa terjadi biasanya ada yang melatar belakangi kejadian tersebut. Terakhir *how*, yaitu mengapa kejadian itu bisa terjadi biasanya dijelaskan secara kronologis.

Pendapat lain yang sama mengenai unsur-unsur teks berita, Assegaf (dalam Cahyaningsih Tyas, 2020:9) mengatakan, “Struktur bangun berita mempunyai unsur 5W+1H yaitu: *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan) *where* (dimana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana)”. Secara teknis, sebuah berita haruslah mempunyai persyaratan berita yaitu dikenal dengan rumus 5W+1H. Dalam menulis berita yang baik dan benar, ada beberapa teknik penulisan berita yang harus diperhatikan.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur berita selalu mencakup pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa,

dan bagaimana yang sering disebut 5W+1H. Berita harus memiliki syarat tersebut agar pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan.

2. Struktur Teks Berita

Selain unsur teks berita ada pula struktur dalam teks berita. Sebuah teks berita memiliki struktur yang jelas. Menurut Kosasih dan Endang (Cahyaningsih Tyas, 2020:10) mengatakan, teks berita dapat dikelompokkan kedalam dua bagian yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting.

1. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W+1H (what, who, when, where, why, how). Keenam pertanyaan itu ditempatkan pada bagian kepala berita (lead) dan tubuh berita.
2. Informasi yang tidak penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada pada ekor berita.

Dari pendapat Kosasih dan Endang artinya teks berita memiliki dua bagian yaitu berkenaan dengan informasi penting dan informasi tidak penting. Dengan begitu struktur teks berita ada tiga, yaitu kepala berita yang berisi mengenai informasi penting berkaitan dengan apa, kenapa, dimana, dan kapan, Tubuh berita, berisi informasi lanjutan dari kepala berita berkaitan dengan kenapa dan bagaimana. Ekor berita berisi informasi yang tidak berpengaruh terhadap isi berita.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Dalam teks berita ada kaidah kebahasaan yang menjadi pedoman dalam penulisannya. Menurut Kosasih dan Endang (dalam Cahyaningsih Tyas, 2020:12) menyatakan terdapat kaidah kebahasaan sebagai berikut:

1. Bahasa baku
Hal ini sesuai dengan fungsi berita itu yang ditujukan kepada berbagai kalangan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti dan diterima setiap orang.
2. Kalimat langsung
Penggunaan kalimat langsung sebagai penjelas atau pelengkap dari kalimat tidak langsungnya.

3. Penggunaan konjungsi bahwa, sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
4. Penggunaan kata kerja mental
Kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud antara lain: mengimbau, mengajak, memandang, melibatkan, memotivasi, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, dan berkelit.
5. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat
Sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencangkup unsur kapan (when), dan di mana (where).
6. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan
Seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

Kaidah kebahasaan ini digunakan dalam penulisan teks berita agar informasi yang disampaikan di dalamnya dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

3. Keterampilan Berbicara Pada Teks Berita

Seperti penjelasan sebelumnya, keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan gagasan, ide, pikiran, menyatakan, dan mengekspresikan segala sesuatu dalam bentuk lisan. Keterampilan berbicara ini bukanlah bakat sejak lahir, namun adanya latihan yang rutin sehingga melatih keterampilan tersebut sampai matang. Keterampilan berbicara tentunya penting dikuasai oleh setiap orang. Sudah menjadi kebutuhan sehari-hari berkomunikasi dengan orang lain. Apabila kemampuan berbicara kita kurang, maka akan menghambat dan mengganggu jalannya komunikasi.

Terlebih dari itu, keterampilan berbicara perlu diajarkan kepada peserta didik, sehingga seiring berjalannya waktu keterampilan tersebut semakin meningkat. Masih kurangnya keterampilan berbicara peserta didik terlihat dalam materi pelajaran teks berita. Sejalan dengan pendapat Yuliana, Cahyani, & Sastromiharjo (dalam Rahman, Rani Nurcinta, Rasi Yugiatiati, 2019:56) yang mengatakan bahwa aktivitas berbicara resmi yang perlu dilakukan siswa itu salah satunya ialah membaca berita. Artinya, dengan pembelajaran teks berita ini peserta didik mampu meningkatkan keterampilan berbicara dengan berlatih mengomunikasikan teks berita.

Dalam teks berita, keterampilan berbicara sangat diperlukan. Kemampuan peserta didik dalam pengucapan, pemilihan kata, juga intonasi dan jeda diperhatikan dalam mengomunikasikannya. Teks berita memiliki ciri yang berbeda dengan teks lain sehingga penyampaian teks ini juga berbeda, perlunya latihan dan pembawaan yang baik, lugas, tepat, agar mudah dipahami dan dimengerti oleh semua orang.

Apabila keterampilan berbicara peserta didik dalam mengomunikasikan teks berita ini baik, akan menunjang banyak keuntungan. Salah satunya, menunjang karier yang baik di bidang penyiaran maupun televisi. Hal ini didukung dengan pernyataan Sukiman (dalam Erwin Herianto, 2020:413) yang menyatakan bahwa dengan kemampuan berbicara yang baik di depan umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karier yang baik. Artinya kemampuan berbicara yang baik dalam membawakan sebuah berita akan memudahkan informasi sampai dengan baik pada pendengar. Keterampilan berbicara pada teks berita ini juga bukan hanya bisa diimplementasikan dalam proses pembelajaran melainkan sebagai bekal keterampilan yang berguna dalam dunia kerja.

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat membacakan berita menurut Sadikin, dkk, (2010:136) adalah sebagai berikut:

1. Seorang pembaca berita harus memahami isi berita secara menyeluruh, oleh karena itu harus membaca berita itu terlebih dahulu dengan penuh konsentrasi dan berlatih membacakannya.
2. Menggunakan intonasi atau memberi tekanan suara pada kata-kata yang dianggap penting dengan tepat sehingga terdengar enak.
3. Melafalkan kata-kata dengan tepat dan jelas (menggunakan artikulasi jelas).
4. Memberikan jeda agar tidak terlalu cepat dan lambat.
5. Mengatur nafas dengan seimbang.
6. Mengeksresikan setiap ucapan dengan tepat, seperti mimik wajah, sikap/posisi badan, dan gerak agar tidak terkesan monoton dan menimbulkan makna pada bagi penyimak.
7. Ekspresi wajah harus wajar. Tidak perlu menunjukkan rasa takut pada saat membacakan berita yang menyeramkan, dan tidak perlu tertawa ketika membacakan berita yang menggemberikan atau menggelikan.

4. Media Pembelajaran

a. Media

Menurut Heinich (dalam I Wayan Santyasa, 2012:2), media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran. Daryanto (dalam Eprints, 2013:11) mengungkapkan bahwa video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Media berasal dari bahasa latin yaitu “medius” yang artinya “tengah” yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah medium berarti perantara atau pengantar atau perantara. Sejalan dengan pendapat Bastian (dalam Buku Media Pembelajaran Digital, 2019:29) yang mengatakan media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerimanya. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan media merupakan suatu alat, bahan, atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi kepada penerima.

Media ada banyak jenisnya, salah satunya ialah media digital. Media digital yaitu suatu alat atau sarana yang dijalankan dengan mesin. Tayangan video *YouTube* dan video audiovisual lainnya termasuk pada media digital. Media disini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, agar penyampaian pengetahuan yang ada dapat diolah dengan baik. Dalam proses pembelajaran tentunya perlu sebuah media yang digunakan untuk menyalurkan pengetahuan yang ada dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran media digital dapat digunakan untuk menarik minat siswa, karena tentunya media ini sangat dekat dengan siswa di era digital ini. Secara istilah, digital adalah data atau sinyal yang dinyatakan dalam angka 0 dan 1 atau disebut bilangan biner (Fauzan dalam Hamdan Husein Batubara, 2019:354).

b. Media Pembelajaran

Menurut Kustandi dan Sutjipto (dalam Hamdan Husein Batubara, 2019:10), media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar

sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan menerima dan menyalurkan pengetahuan, hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Suparman (dalam Hamdan Husein Batubara, 2019:10) yaitu makna pembelajaran meliputi kegiatan belajar dan mengajar. Media pembelajaran sendiri merupakan alat bantu berupa sumber, bahan, atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Dengan bantuan media pembelajaran ini akan merangsang juga mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Jika pembelajaran hanya berpacu pada penjelasan guru saja peserta didik akan merasa jemu, karena itulah perlu adanya sebuah media untuk membangkitkan gairah belajar siswa dengan cara belajar yang menarik.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran digital ialah media pembelajaran yang bekerja dengan data digital atau dapat menghasilkan sebuah produk digital yang dapat diolah, diakses, dan didistribusikan menggunakan perangkat digital. Contoh perangkat digital yang sering kita temui ialah: komputer, gawai, tablet, kamera digital, jam digital, dan TV digital. Beberapa peralatan inilah yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran digital. Selain itu, ada juga media pembelajaran digital lain seperti berkas foto digital, poster digital, berkas audio digital, video digital, serta dokumen-dokumen digital lain yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas program pembelajaran (Hamdan Husein Batubara, 2021:3).

c. Penggunaan Media Pembelajaran Digital

Penggunaan media pembelajaran digital dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh. Sebagaimana media pembelajaran pada umumnya, media pembelajaran digital juga bertujuan untuk memfasilitasi, membantu, dan mendorong kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Azhar Arsyad dalam kutipan Yaumi (dalam Hamdan Husein Batubara, 2019:13-14), ada empat alasan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan mutu pembelajaran, tuntutan paradigma baru, memenuhi kebutuhan pasar, dan visi pendidikan global. Artinya, penggunaan media pembelajaran digital ini dapat mendorong pendidikan yang lebih inovatif,

kreatif, juga maju dalam perkembangannya. Siswa juga mengikuti paradigma baru dengan penguasaan digital yang sangat diperlukan dalam kehidupan perkembangan zaman. Sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai untuk memfasilitasi apa yang dibutuhkan peserta didik di masa mendatang.

d. Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Teks Berita

Pembelajaran teks berita di sekolah biasanya menggunakan media cetak saja dari buku, walaupun terkadang guru memberikan contoh melalui tayangan video. Namun ketertarikan siswa dalam pembelajaran dengan media seperti itu kurang mendorong semangat siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis digital ini sangat penting khususnya dalam pembelajaran teks berita.

Sering kita lihat seorang pembawa berita tayang di televisi, televisi juga merupakan salah satu media digital yang sering kita gunakan. Dengan melihat melalui tayangan televisi kita menjadi tahu dengan jelas cara penyampaian teks berita yang dibacakan oleh pembawa berita tersebut. Dalam proses pembelajaran teks berita pada penelitian ini akan menerapkan media digital berupa video digital dalam aplikasi digital. Video tersebut merupakan video yang tersimpan dan terprogram oleh mesin dan dapat diakses oleh banyak orang dalam penggunaan media sosial. Media digital tersebut berupa aplikasi *TikTok*.

e. Aplikasi TikTok

Media digital merupakan alat atau sarana yang bekerja dengan data digital menghasilkan produk digital yang dapat diakses, diolah, dan didistribusikan. Aplikasi *TikTok* termasuk salah satu dari media digital karena aplikasi ini tersistem oleh data digital atau mesin dan didalamnya terdapat banyak produk atau konten digital yang dapat diakses, diolah, juga didistribusikan.

Aplikasi *TikTok* sendiri merupakan aplikasi untuk membuat video musik yang dapat diakses oleh semua orang dengan cara yang sangat mudah. Menurut Aji Wisnu (2018:434) mengenai media sosial *TikTok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif, karena media sosial *TikTok* memenuhi kebutuhan belajar siswa, media sosial *TikTok* menarik minat siswa karena keterbaruannya, dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke

dalam pembelajaran, serta media sosial *TikTok* ekuivalen dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik siswa yang merupakan generasi milenial, yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya gawai. Aplikasi ini marak digunakan oleh semua kalangan, dari kalangan anak-anak, remaja, sampai orang tua. Banyaknya konten yang menarik dalam aplikasi ini membuat semua kalangan menyukai dan mengunduh aplikasi ini. aplikasi *TikTok* ini merupakan aplikasi jejaring sosial dan video musik asal China yang dikembangkan oleh pengembang Toutiao. Aplikasi *TikTok* memperbolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini pertama kali dirilis pada September 2016 aplikasi *TikTok* juga dikatakan oleh Dewa dan Safitri mampu dengan cepat mencuri perhatian warganet dunia. Aplikasi ini mengukuhkan diri menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh dari aplikasi lain (Paulina Wula & Nuryanto, 2022:93)

Pada tahun 2018, *TikTok* mengukuhkan diri sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh, yakni sebanyak 45,8 juta kali mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger* dan *Instagram*. Pada tahun 2020 total unduhan aplikasi *TikTok* mencapai 63,3 juta kali dan Indonesia menjadi negara yang paling banyak mengunduh aplikasi tersebut, yakni sebanyak 11% dari total unduhan aplikasi *TikTok*. Jumlah pengguna terbanyak adalah angkatan muda (generasi milenial). Aplikasi *TikTok* pernah diblokir resmi di Indonesia pada 3 Juli 2018. Hal ini dikarenakan pihak Kementerian Komunikasi dan Informatika mendapat banyak laporan negatif yang muncul pada aplikasi *TikTok* dari masyarakat. Terhitung sampai 3 Juli tersebut, laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan. Namun dengan berbagai pertimbangan dan regulasi baru maka pada Agustus 2018 aplikasi *TikTok* ini dapat kembali diunduh. Salah satu regulasi yang ditekankan adalah batas minimal usia pengguna *TikTok* yaitu usia 11 tahun. Dan terlepas dari kontroversi tersebut, melihat fakta jumlah pengguna yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah. Maka, dapat diketahui bahwa aplikasi *TikTok* menjadi aplikasi primadona, yang sangat digandrungi dan menarik minat para milenial. (Paulina Wula & Nuryanto, 2022:93)

Aplikasi *TikTok* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Di antaranya ialah:

1. Kreatif

Aplikasi *TikTok* memicu seseorang membuat berbagai karya untuk menunjukkan kreatifitasnya dari berbagai bidang.

2. Meningkatkan Suasana Hati

Saat sendiri seringkali muncul rasa bosan, salah satu cara untuk membuat suasana hati menjadi lebih baik adalah dengan cara bermain *TikTok* banyaknya konten menarik yang bersifat mengedukasi memberi rasa penasaran dan meningkatkan suasana hati. Konten menarik tersebut dapat menjadi acuan dan pemanfaatan dalam pembelajaran.

3. Aplikasi *TikTok* juga mudah digunakan dimana saja dan kapan saja. Jika dimanfaatkan dalam proses pembelajaran aplikasi ini memudahkan peserta didik dalam membuat konten.

4. Aplikasi *TikTok* memiliki banyak fitur yang dapat digunakan dan dikreasikan dalam video. Sehingga dalam pembuatan video tersebut akan lebih menarik dan menyenangkan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran tentunya peserta didik akan lebih semangat dan antusias dalam mengerjakannya.

5. Pembuatan video mudah.

Selanjutnya kekurangan aplikasi Tiktok:

1. Batasan Umur

Banyak konten dibuat pengguna *TikTok* tidak menyaring video mana yang pantas atau tidak pantas untuk diunggah, karena bukan hanya remaja namun saat ini anak dibawah usia pun dapat melihat konten-konten tersebut dengan mudah. Sehingga itu menjadikan contoh negatif untuk ditiru.

2. Ingin Viral

Keinginan untuk viral menjadikan beberapa orang rela membuat video yang tidak layak untuk ditampilkan seperti bergoyang dengan pakaian yang terlalu vulgar ataupun beradegan yang tidak pantas untuk ditonton.

3. Menghabiskan Waktu

Melihat video-video yang diunggah pengguna lain memang mengasikan, namun hal tersebut dapat membuang-buang waktu. Para remaja menjadi kurang produktif untuk mengerjakan sesuatu lain yang lebih bermanfaat.

TABEL 2.1
FITUR-FITUR DALAM APLIKASI *TIKTOK*

Fitur	Kegunaan
Rekam suara	Merekam suara melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun <i>TikTok</i> pribadi.
Rekam video	Merekam video melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun <i>TikTok</i> pribadi.
<i>Backsound</i> (suara latar)	Menambah suara latar yang bisa diunduh dari media penyimpanan aplikasi <i>TikTok</i> .
Edit	Memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat.
<i>Share</i>	Membagikan video yang sudah dibuat dan diedit.
Duet	Berkolaborasi dengan pengguna aplikasi <i>TikTok</i> lainnya.

(Aninda Devi, 2022:13)

Dapat disimpulkan, aplikasi *TikTok* merupakan aplikasi berbasis digital yang bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran teks berita. Aplikasi ini membantu ketertarikan siswa yang rata-rata generasi Z karena aplikasi yang dekat dengan siswa. Siswa tentu sudah tidak aneh lagi dengan aplikasi *TikTok* ini, sehingga pembelajaran akan terasa lebih menarik. Siswa akan melihat dan membuat video mengomunikasikan teks berita menggunakan aplikasi ini. Siswa juga dapat melihat contoh dalam aplikasi *TikTok* dan memanfaatkan segala fitur yang ada agar lebih menarik dan kreatif. Walaupun demikian, aplikasi *TikTok* ini juga memiliki kekurangan dan kelebihan, hal tersebut dapat dimanfaatkan lebih baik dengan menerapkannya pada proses pembelajaran. meminimalisir kekurangan dan memaksimalkan kelebihan yang ada. Aplikasi ini dapat menjadi media yang interaktif bagi peserta didik.

f. Aplikasi Tiktok dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Teks Berita

Dari uraian penjelasan sebelumnya kita ketahui kecenderungan pembelajaran yang membosankan wajar dirasakan oleh guru dan siswa. Hal

tersebut dapat diminimalisir dengan penerapan media yang menarik dan membangkitkan gairah belajar. Salah satu media yang dapat digunakan dengan baik dan menyenangkan ialah media digital berupa aplikasi *TikTok*. Aplikasi ini menjadi salah satu media berbasis digital yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran teks berita.

Aplikasi *TikTok* tidak hanya berisi video musik saja, melainkan banyak konten menarik seperti pengenalan produk, dan berita-berita hangat terbaru juga lebih cepat tersebar melalui aplikasi ini. Banyaknya orang yang mengomunikasikan berita dengan berbagai cara melalui aplikasi ini, sehingga peserta didik nantinya dapat dapat menjadikan contoh tersebut sebagai bahan pembelajaran atau referensi untuk mengomunikasikan teks berita.

Teks berita yang biasanya hanya disampaikan melalui tayangan video atau sebuah teks saja, kini dapat diikuti secara langsung melalui aplikasi *TikTok*. Peserta didik juga akan lebih mudah memahami dan mengikuti bagaimana penyampaian yang baik dan benar juga sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam mengomunikasikan teks berita.

Bukan hanya melihat cara penyampaian dalam mengomunikasikan teks berita saja, adanya berbagai fitur menarik yang dapat digunakan untuk melengkapi dan menghiasi video yang akan dibuat. Salah satu fitur yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan teks berita dengan bantuan aplikasi *TikTok* ialah fitur *duet*. Fitur ini sangat membantu dalam pembelajaran teks berita yang interaktif. Dengan fitur tersebut peserta didik dapat melakukan tukar peran antara peserta didik satu dengan yang lain, jadi pada fitur ini adanya pergantian peran dari pembawa berita kepada reporter lapangan. Hal tersebut juga meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dilihat dengan interaksi pada pembawaan teks berita tersebut.

Dengan segala pertimbangan tersebut, peneliti mengambil langkah untuk melakukan penelitian dengan menerapkan aplikasi *TikTok* ini pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor dalam pembelajaran teks berita untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sehingga dapat diketahui apakah penerapan aplikasi *TikTok* ini dapat

meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan mengetahui kendala yang dialami siswa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* ini.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Paulina Wula dan Francesco Nuryanto pada tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* OMK Santo Yakobus Tanah Miring Melalui Pembiasaan Penggunaan Aplikasi *TikTok*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menguji aplikasi *TikTok* sebagai sarana yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* OMK Santo Yakobus Tanah Miring Merauke. Hasil pengolahan data, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebanyak 50% dari anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring memahami *public speaking* sebagai kesempatan untuk menumbuhkan keberanian dan ketrampilan berbicara. Anggota OMK yang lainnya, dengan prosentase sebesar 35% memahami *public speaking* sebagai ketrampilan untuk mengasah kemampuan berpikir. Sisanya, sebesar 15% memahami *public speaking* sebagai sarana kaderisasi kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa bagi anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring Merauke, aplikasi *TikTok* dapat digunakan sebagai salah satu media yang efektif dan relevan untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan *public speaking*. Penggunaan aplikasi *TikTok* sebagai sarana pelatihan *public speaking* harus secara terus-menerus, sehingga menjadi suatu pembiasaan agar tujuannya dapat tercapai (Wula & Nuryanto, 2022b).

Penelitian lain yaitu dilakukan oleh Leni Tri Utami Santoso dan Wahyu Sukartiningsih pada tahun 2021. Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *TikTok* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Trosobo 2” bertujuan untuk mengetahui manfaat aplikasi *TikTok* dalam pembelajaran. Selain itu pada penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh aplikasi *TikTok* terhadap keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada penelitian ini diukur dari keterampilan peserta didik menceritakan cerita fiksi sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan. Metode penelitian menggunakan *pre*

experimental design dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji T-Test. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, angket, serta tes. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Trosobo II yang berjumlah 10 siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leni Tri Utami Santoso dan Wahyu Sukartiningsih dapat dibuktikan bahwa Hasil penelitian Uji T diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,107 > 2,306$) yang menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan media sosial *TikTok* terhadap keterampilan berbicara (Wula & Nuryanto, 2022a).

Penelitian lain yang mendukung juga mengenai pemanfaatan aplikasi *TikTok* dapat kita temui dari Adella Aninda Devi dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2020 dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* Sebagai Media Pembelajaran”. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan penggunaan aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Setelah penelitian dilakukan didapati hasil yang menyatakan bahwa, penggunaan aplikasi *TikTok* dapat bermanfaat sebagai sarana dalam proses belajar yang interaktif dan menarik. Dengan banyaknya kemudahan penggunaan dan fungsinya yang beragam, maka aplikasi *TikTok* dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Sarana atau media pembelajaran yang interaktif dapat menunjukkan apa yang belum diberikan oleh pendidik dan proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Pemanfaatan aplikasi *TikTok* juga memberikan kemudahan bagi pendidik dalam membuat proses pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik (Aninda Devi, 2022).

Berdasarkan penelitian relevan sebelumnya didapati hasil bahwa aplikasi *TikTok* dapat diterapkan sebagai media pembelajaran. Hasil yang sudah terukur dalam penelitian tersebut menjadi acuan dan referensi peneliti untuk mengembangkan lagi penelitian mengenai aplikasi *TikTok* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks berita.

Penelitian kali ini dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *TikTok* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor” bertujuan untuk meningkatkan

keterampilan berbicara siswa dalam mengomunikasikan teks berita menggunakan media berbasis aplikasi *TikTok*. Mengacu pada penelitian relevan yang dijelaskan sebelumnya, ada perbedaan dan persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya ialah sama-sama menguji apakah aplikasi *TikTok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menunjang hasil belajar siswa, baik dari segi keterampilan berbicara, maupun segi pengetahuan siswa. Perbedaan yang ada dapat dilihat dari metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen, sedangkan metode yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu metode analisis deskriptif dan observasi. Perbedaan lain juga terlihat dari variabel Y penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leni Tri Utami Santoso dan Wahyu Sukartiningsih. Pada penelitian tersebut keterampilan berbicara siswa diukur dengan menceritakan kembali cerita fiksi, sedangkan penelitian ini mengomunikasikan teks berita. Dengan begitu, penerapan aplikasi *TikTok* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

Bahasa Indonesia diajarkan sebagai bidang studi yang meliputi empat aspek keterampilan. Salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh peserta didik ialah keterampilan berbicara. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada materi teks berita yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Walaupun pembelajaran teks berita sudah diajarkan dengan baik, masih kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan teks berita menjadi persoalan.

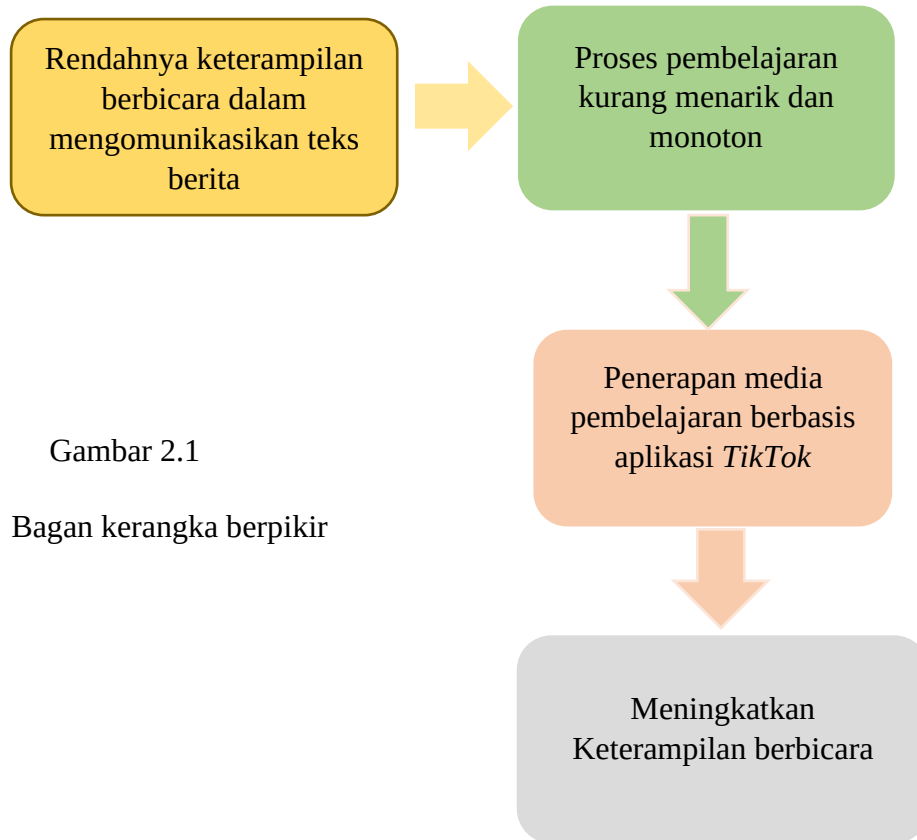
Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik juga menjadi faktor utama peserta didik tidak memiliki semangat dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran teks berita. Perlu adanya perbaikan yang dapat pendidik lakukan untuk menarik minat peserta didik. Kemajuan teknologi di era digital ini perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Peningkatan kualitas pendidikan juga dapat dikembangkan dengan penggunaan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan dan kebutuhan zaman.

Banyaknya media digital yang tersebar luas dan dapat digunakan secara bebas memudahkan kita mengakses serta menjadikannya sebuah media pembelajaran yang inovatif. Salah satu media digital yang marak digunakan saat ini yaitu aplikasi *TikTok*. Aplikasi dengan pengikut terbanyak dari segala macam kalangan, aplikasi ini berhasil menarik banyak perhatian.

Aplikasi *TikTok* walaupun dikenal dengan aplikasi hiburan nyatanya dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk materi teks berita. Penggunaan aplikasi *TikTok* ini nantinya dijadikan sebagai media pembelajarn dalam mengomunikasikan teks berita, agar peserta didik merasa termotivasi dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik akan merasa bebas berekspresi karena aplikasi ini dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan aplikasi ini membantu peserta didik berlatih mengomunikasikan teks berita melihat contoh video yang ada dalam aplikasi *TikTok*. Peserta didik dapat berlatih mengenai pembawaan, gerak-gerik dan mimik wajah, serta kebahasaan dalam mengomunikasikan teks berita yang orang lain buat. Dalam aplikasi *TikTok* terdapat banyak fitur yang digunakan dalam membuat sebuah video berita, sehingga peserta didik dapat meniru dan memodifikasi dari video tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan menilai bagaimana peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dalam mengomunikasikan teks berita menggunakan media berbasis aplikasi *TikTok*.

Peneliti akan melakukan penelitian pada kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti akan memberikan *pretest*, dilanjut pertemuan kedua dan ketiga penerapan media yang digunakan dalam pembelajaran sekaligus pemberian *postest* pada pertemuan ketiga. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari penerapan aplikasi *TikTok* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor.



Gambar 2.1

Bagan kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis, yaitu:

1. Aplikasi *TikTok* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam mengomunikasikan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor.
2. Terdapat beberapa kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor dalam mengomunikasikan teks berita dengan menerapkan aplikasi *TikTok*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan pada penelitian ini ialah SMP Negeri 2 Ciomas Bogor yang berlokasi di Perumahan Alam Tirta Lestari, Kampung Sirnasari, Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Pemilihan sekolah ini dikarenakan sekolah belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. Alasan lain yang dimiliki oleh peneliti yaitu sekolah ini terletak dikawasan Kabupaten Bogor, gaya berbicara baik dalam proses pembelajaran maupun tidak dominan menggunakan bahasa campuran Indonesia dan Sunda, sehingga peneliti ingin meneliti keterampilan berbicara siswa pada hasil mengkomunikasikan teks berita.

2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap bulan ini. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini kurang lebih 1 (satu) bulan. satu minggu untuk pengumpulan data dan dua minggu untuk pengolahan data, yang meliputi penyajian dalam bentuk proposal dan proses bimbingan berlangsung. Agenda penelitian lebih rincinya pada tabel berikut:

TABEL 3.1
JADWAL PENELITIAN

Per- temuan	Kelas Eksperimen		Keterangan
	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	
1.	Rabu, 8 Februari 2023	Obsevasi	Memberikan surat izin penelitian dan melakukan

			bimbingan dengan guru pamong.
2.	Selasa, 23 Mei 2023	Pertemuan kesatu	Membagikan <i>pretest</i>
3.	Rabu, 24 Mei 2023	Pertemuan kedua	Memberikan perlakuan dalam pembelajaran.
4.	Kamis, 25 Mei 2023	Pertemuan ketiga	Memberikan <i>posttest</i> .
5.	26 Mei s.d. 29 Mei 2023	Penilaian	Menilai hasil kerja peserta didik.
6.	30 Mei s.d. selesai	Pengukuran	Melakukan pengukuran terhadap data yang ada.
7.	1 Juni s.d. selesai	Penarikan kesimpulan	Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diukur.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen menurut Sugiyono (2017:125) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Metode eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi subjek penelitian menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini akan diberi perlakuan dalam penerapannya menggunakan media pembelajaran, namun untuk kelas kontrol didasarkan hanya menjadi pembanding dalam menentukan hasil kemampuan berbicara siswa dalam mengomunikasikan teks berita. Kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan media pembelajaran

berbasis aplikasi *TikTok* dalam mengomunikasikan teks berita. Dengan metode ini, kedua kelompok diukur apakah penerapan media berbasis aplikasi *TikTok* pada kelas eksperimen mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam mengomunikasikan teks berita dibandingkan dengan penerapan media *YouTube* pada kelas kontrol.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (dalam Pancabudi, 2013:173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 178 siswa yang terdiri dari enam kelas.

TABEL 3.2
POPULASI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 CIOMAS BOGOR

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 8.1	32
2.	Kelas 8.2	32
3.	Kelas 8.3	30
4.	Kelas 8.4	31
5.	Kelas 8.5	30
6.	Kelas VIII 6	32
Jawab		178

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (dalam Pancabudi, 2013:174). adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Artinya, dari populasi penelitian yang akan diambil untuk diteliti hanya perwakilan yang biasa disebut dengan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*, yaitu

pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengelompokkan sampel tersebut menjadi beberapa kelas (*cluster*), kemudian dilakukan pengundian terhadap nama-nama kelas tersebut untuk menentukan kelas yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor. Alasan penggunaan teknik ini karena sampel dianggap homogen dan hasilnya dapat mewakili kelas lain. Setelah dilakukan pengundian, kelas yang terpilih menjadi kelas eksperimen adalah kelas 8.2 dan kelas kontrolnya adalah kelas 8.1.

TABEL 3.3
DATA SISWA KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	ASW	1	ANP
2	ABA	2	AS
3	AR	3	ASF
4	CLL	4	ANH
5	CGLR	5	AHS
6	FMH	6	FA
7	FZ	7	IMW
8	IM	8	KR
9	MW	9	MOA
10	MSP	10	MSQ
11	MAAS	11	MFM
12	MD	12	MFAF
13	MFP	13	MKAH
14	MF	14	MPAR
15	MNS	15	MA
16	MRP	16	MWA
17	NA	17	MF
18	NFS	18	MI
19	QS	19	NAP
20	RCK	20	NAS
21	RSA	21	NTM

22	RCR	22	NA
23	RZP	23	PFBR
24	RAS	24	RAG
25	REP	25	RY
26	SRS	26	RNB
27	SAN	27	SWR
28	SNNS	28	SA
29	SAF	29	SNR
30	SPRD	30	TRW
31	SHF	31	YS
32	ZSM	32	ZAL

D. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIII khususnya dalam pembelajaran teks berita dengan media aplikasi *TikTok* dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut harus dilalui oleh peneliti agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang benar dan terjamin hasilnya. Langkah-langkah yang peneliti lakukan akan digambarkan pada bagan di bawah ini.

TABEL 3.4

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN	
Hari,Tanggal	Kegiatan
Rabu, 8 Februari 2023	1. Observasi ke sekolah dengan memberikan surat izin penelitian 2. Melakukan bimbingan dengan guru pamong (termasuk menentukan kelas penelitian)
Jumat,19 Mei 2023	1. Memberikan surat izin penelitian di sekolah.
Selasa, 23 Mei 2023	2. Pertemuan pertama dengan kelas eksperimen (8.2) memberikan <i>pretest</i> . 3. Pertemuan pertama dengan kelas kontrol (8.1) dengan memberikan <i>pretest</i> .

Rabu, 24 Mei 2023	1. Pertemuan kedua dengan kelas eksperimen menerapkan media pembelajaran berbasis aplikasi <i>TikTok</i>. Untuk kelas kontrol menerapkan media pembelajaran berbasis aplikasi <i>YouTube</i>. Penerapan media ini dengan menyajikan video berita yang ada dalam kedua aplikasi ini sebagai contoh pada peserta didik. 2. Memberikan materi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menayangkan contoh video teks berita yang diidentifikasi oleh peserta didik. 3. Menggunakan model pembelajaran TGT untuk menilai pengetahuan peserta didik.
Kamis, 25 Mei 2023	1. Pertemuan ketiga mempelajari bersama bagaimana cara mengomunikasikan teks berita menggunakan aplikasi <i>TikTok</i> untuk kelas eksperimen dan aplikasi <i>YouTube</i> untuk kelas kontrol. 2. Memberikan <i>posttest</i> dan lembar angket untuk kelas eksperimen dan kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam mengomunikasikan teks berita. Selanjutnya peneliti akan memaparkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Tes

Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data dengan suatu alat atau prosedur yang sistematis. Dengan teknik test kita dapat mengukur apa yang menjadi bahan kajian, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto

(dalam Suharsimi 2013:266) yang mengatakan bahwa test dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau presentasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam mengomunikasikan teks berita.

Tes diberikan pada pertemuan pertama dan ketiga. Pada pertemuan pertama baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi *pretest* mengerjakan soal dan mengomunikasikan teks berita tanpa media apapun. Pada pertemuan ketiga, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi postes membuat sebuah video mengomunikasikan teks berita dengan penerapan media digital yaitu aplikasi *TikTok* dan *Snack Video*.

2. Nontes

Teknik nontes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik (Mulyadi, 2010:61) tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Betuk nontes yang peneliti gunakan berupa pemberian angket kepada peserta didik mengenai kendala, kekurangan, dan kelebihan media yang digunakan.

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (2017:143).

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi.

Angket dalam penelitian ini diberikan dengan tujuan agar mengetahui kendala yang dihadapi serta respon dari siswa dalam pembelajaran mengomunikasikan teks berita dengan penerapan media aplikasi *TikTok*. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket tertutup untuk memfokuskan jawaban dari responden.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:147) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Artinya instrumen merupakan suatu alat yang digunakan sebagai media dalam pengukuran juga untuk menarik dan menilai sesuatu yang sedang diamati. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan tes keterampilan.

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Suatu perencanaan dalam melakukan suatu kegiatan perlu dilakukan, apalagi dalam kegiatan belajar mengajar perencanaan sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perencanaan merupakan langkah yang penting untuk dilakukan sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Rencana pelaksanaan ini disusun untuk mengonsep kegiatan di dalam pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan pada saat penelitian. Selain itu rencana pelaksanaan berfungsi untuk memfokuskan dan mengarahkan pada kegiatan yang memiliki tujuan agar dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk merealisasikan penggunaan media berbasis aplikasi *TikTok* ini tentu saja perlu dibuat RPP terlebih dahulu.

b. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, perlunya sebuah rencana yang akan digunakan dalam pelaksanaannya nanti. Rencana ini bertujuan untuk lebih memfokuskan dan mengarahkan program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Sekolah : SMP Negeri 2 Ciomas
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/Satu
Materi Pokok : Berita Seputar Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

KI-1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI-3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, eksplanasial, dan metakognitif berdasarkan rasaingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan eksplanasial pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

KOMPETENSI DASAR DAN IPK	
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca.	3.2.1. Menentukan struktur teks berita yang didengar dan dibaca. 3.2.2. Menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita yang didengar dan dibaca.

4.2. Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).	4.2.1. Menyampaikan data atau informasi dalam bentuk teks berita secara lisan.
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks berita, siswa diharapkan mampu:

1. Menentukan struktur teks berita yang didengar dan dibaca.
2. Menelaah kaidah kebahasaan dalam teks berita yang didengar dan dibaca.

Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks berita, siswa diharapkan mampu:

1. Menyampaikan data atau informasi dalam bentuk teks berita secara lisan.

D. Materi Pembelajaran

Berita Seputar Indonesia

1. Pengertian Teks Berita
2. Struktur dan Kebahasaan Teks Berita
3. Mengomunikasikan Teks Berita

E. Sumber

- a. Sumber : Buku Teks Bahasa Indonesiaa Kelas VIII (Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal.1-26.
- b. Internet

F. Media dan Alat

- a. Media :
 1. Visual berupa tayangan *PowerPoint*
 2. Audiovisual berupa tayangan video :
https://www.youtube.com/watch?v=C_u9AA8UyQE
 3. Aplikasi *TikTok*
- b. Alat : laptop , proyektor, dan speaker

G. Strategi, Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

- a. Strategi : Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)
- b. Pendekatan : Pendekatan Saintifik
- c. Metode : Ceramah, kooperatif, diskusi, dan video based learning
- d. Model : Discovery learning dan TGT

H. Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan Pertama

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Awal	Orientasi 1. Guru memasuki ruang kelas sambil mengucapkan salam. 2. Persiapan pembelajaran, menanyai kesiapan dan mengamati kondisi kelas. 3. Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta peserta didik membaca doa terlebih dahulu. 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Memotivasi 5. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik melakukan tepuk semangat.	10 menit

	Apersepsi 6. Guru melakukan apersepsi menanyai pemahaman peserta didik mengenai teks berita. Pemberi Acuan 7. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 8. Guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum masuk materi. (pemberian rangsangan, tahapan dalam <i>Discovery Learning</i>)	
Kegiatan Inti	Literacy (Literasi) Mengamati 9. Peserta didik mengamati penjelasan yang disampaikan guru mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada <i>powerpoint</i> yang ditampilkan. Menanya 10. Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Critical Thinking (Berpikir Kritis) Menalar 11. Guru menayangkan video teks berita dengan menggunakan aplikasi <i>TikTok</i>. Peserta didik menyimak dengan seksama. (identifikasi masalah tahapan <i>Discovery Learning</i>) 12. Selanjutnya peserta didik diminta menentukan struktur dan menelaah kaidah kebahasaan yang ada dalam tayangan berita tersebut. (pengumpulan data)	60 menit Orientasi peserta didik pada konsep pengerjaan Mengorganisasikan peserta didik untuk berpikir

	13. Peserta didik mengidentifikasi struktur dan menelaah kaidah kebahasaan dalam tayangan berita dengan dampingan guru. (pengolahan data) Mencoba 14. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan yang ada setelah berlatih contoh soal bersama. (penarikan kesimpulan) 15. Setelah selesai guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok besar. 16. Peserta didik duduk bersama teman sekelompoknya. (pengumpulan data) 17. Peserta didik diberi lembar kerja kelompok berisi TTS yang berisi materi mengenai teks berita dan setiap kelompok perlu menjawab teka-teki tersebut dengan benar. Communication (Komunikasi) Mengomunikasikan 18. Peserta didik membahas dan menjawab bersama dengan bimbingan guru mengenai hasil kerja kelompok yang telah dilakukan. Creativity (Kreativitas) 19. Setelah selesai, kelompok yang mendapatkan nilai paling besar akan mendapat hadiah.	Menganalisis dan mengoreksi proses dan hasil pemecahan masalah.
Kegiatan Akhir	20. Guru menginformasikan kembali mengenai pembelajaran berikutnya. 21. Guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. (kesimpulan)	10 menit

	22. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas.	
--	---	--

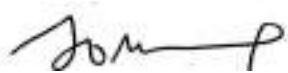
Pertemuan Kedua

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Awal	Orientasi 1. Guru memasuki ruang kelas sambil mengucapkan salam. 2. Persiapan pembelajaran, menanyai kesiapan dan mengamati kondisi kelas. 3. Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta peserta didik membaca doa terlebih dahulu. 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Apersepsi 5. Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya yang telah dibahas yaitu materi teks berita. Pemberi Acuan 6. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 7. Guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum masuk materi. (pemberian rangsangan)	10 menit
Kegiatan Inti	Literacy (Literasi) Mengamati 8. Peserta didik mengamati tayangan video teks berita dengan penyampaian yang benar melalui tayangan pada aplikasi <i>TikTok</i> yang disajikan. (stimulus)	50 menit Orientasi peserta didik pada konsep pengerjaan

Kegiatan Akhir	16. Guru menanggapi setiap penampilan dari peserta didik 17. Peserta didik diberi lembar <i>posttest</i> dan lembar angket. 18. Peserta didik diminta menyimpulkan pembelajaran hari ini 19. Setelah selesai guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas.	20 menit
-----------------------	---	----------

Guru Bahasa Indonesia
SMP Negeri 2 Ciomas

Peneliti



Ida Solihah, S.Pd.
NIP. 196909022007012004

Adinda Suci P.A.P

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

A. Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan Pertama

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Awal	Orientasi 1. Guru memasuki ruang kelas sambil mengucapkan salam. 2. Persiapan pembelajaran, menanyai kesiapan dan mengamati kondisi kelas. 3. Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta peserta didik membaca doa terlebih dahulu. 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Memotivasi 5. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik melakukan tepuk semangat. Apersepsi 6. Guru melakukan apersepsi menanyai pemahaman peserta didik mengenai teks berita. Pemberi Acuan 7. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 8. Guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum masuk materi. (pemberian rangsangan, tahapan dalam <i>Discovery Learning</i>)	10 menit
Kegiatan Inti	Literacy (Literasi) Mengamati	60 menit

	16. Peserta didik duduk bersama teman sekelompoknya. (pengumpulan data) 17. Peserta didik diberi lembar kerja kelompok berisi TTS yang berisi materi mengenai teks berita dan setiap kelompok perlu menjawab teka-teki tersebut dengan benar. Communication (Komunikasi) Mengomunikasikan 18. Peserta didik membahas dan mengoreksi bersama dengan bimbingan guru dari hasil kerja kelompok. Creativity (Kreativitas) 19. Kelompok yang mendapat nilai paling besar mmendapatkan hadiah.	
Kegiatan Akhir	20. Guru menginformasikan kembali mengenai pembelajaran berikutnya. 21. Guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. (kesimpulan) 22. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas.	10 menit

Pertemuan Kedua

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Awal	Orientasi 1. Guru memasuki ruang kelas sambil mengucapkan salam. 2. Persiapan pembelajaran, menanyai kesiapan dan mengamati kondisi kelas.	10 menit

	3. Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta peserta didik membaca doa terlebih dahulu. 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Apersepsi 5. Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya yang telah dibahas yaitu materi teks berita. Pemberi Acuan 6. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 7. Guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum masuk materi. (pemberian rangsangan)	
Kegiatan Inti	Literacy (Literasi) Mengamati 8. Peserta didik mengamati tayangan video teks berita dengan penyampaian yang benar melalui tayangan pada aplikasi <i>YouTube</i> yang disajikan. (stimulus) Menanya 9. Peserta didik bertanya mengenai hal yang belum dipahami pada cara mengomunikasikan teks berita (identifikasi masalah) Critical Thinking (Berpikir Kritis) Menalar 10. Peserta didik mempelajari bersama cara mengomunikasikan teks berita dengan	50 menit Orientasi peserta didik pada konsep pengerjaan Mengorganisasikan peserta didik untuk berfikir

	mudah menggunakan fitur pada aplikasi <i>YouTube</i>. (pengumpulan data) Mencoba 11. Peserta didik dalam satu bangku mencoba berlatih mengimunikasikan teks berita melalui tayangan video yang disajikan dengan bimbingan guru. (pengolahan data) 12. setelah semua berlatih, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotaan dua orang. Communication (Komunikasi) Mengomunikasikan 13. peserta didik diminta membuat video mengomunikasikan teks berita dengan bantuan aplikasi <i>YouTube</i>. (penarikan kesimpulan) Creativity (Kreativitas) 14. Dalam pembuatan video peserta didik boleh menggunakan fitur yang ada. 15. Peserta didik kembali duduk di tempatnya masing-masing.	Menganalisis dan mengoreksi proses dan hasil pemecahan masalah.
Kegiatan Akhir	16. Guru menanggapi setiap penampilan dari peserta didik 17. Peserta didik diberi lembar <i>posttest</i> dan lembar angket. 18. Peserta didik diminta menyimpulkan pembelajaran hari ini 19. Setelah selesai guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas.	20 menit

c. Instrumen Tes

Instrumen dalam bentuk tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang berita dan keterampilan peserta didik dalam mengomunikasikan teks berita dengan menerapkan aplikasi *TikTok*. Bentuk instrumen ini berupa uraian tertulis yaitu test mengenai pemahaman atau pengetahuan dasar mengenai teks berita dan test perbuatan berupa proyek yang harus dikerjakan siswa berbentuk praktik pembuatan video mengomunikasikan teks berita. Tes ini menuntut peserta didik untuk memahami dan dapat menjelaskan mengenai konsep dari teks berita, selain itu menuntut peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbicara dilihat dalam mengomunikasikan teks berita.

d. Pembuatan Kisi-kisi dan Data Tes

Tes merupakan sebuah percobaan dengan memberi pertanyaan atau latihan yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian yang mencakup pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran teks berita. Dalam penelitian ini juga tes lain yang digunakan ialah tes keterampilan. Tes perbuatan ini digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam mengomunikasikan teks berita dengan penerapan media berbasis aplikasi *TikTok* pada kelas eksperimen dan media *Snack Video* pada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan mengenai kisi-kisi soal tes uraian *pretest* dan postes pada kelas eskperimen dan kontrol.

e. Kisi-kisi Penilaian Tes Uraian

Berikut adalah kisi-kisi soal *pretest* kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

TABEL 3.5
KISI-KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal
Pengetahuan	1. Menentukan struktur teks berita yang didengar dan dibaca. 2. Menelaah kaidah kebahasaan dalam teks berita yang didengar dan dibaca.	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai struktur dalam teks berita yang didengar dan dibaca. 2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menelaah kaidah kebahasaan yang ada dalam teks berita yang didengar dan dibaca.	Uraian
Keterampilan	Mengomunikasikan teks berita	Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam mengomunikasikan teks berita.	Rekaman video

Berdasarkan kisi-kisi soal uraian tersebut , lembar *pretest* dapat disusun sebagai berikut:

SOAL *PRETEST* KETERAMPILAN BERBICARA TEKS BERITA
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Berikut disajikan contoh teks berita. Simak dan jawab pertanyaan dengan tepat!

Terobos Banjir, Pengendara Motor di Bogor
Hilang Terseret Arus Air

Seorang pengendara bersama sepeda motornya dikabarkan terseret hingga masuk ke dalam gorong-gorong saluran air di Jalan Dadali, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Selasa sore, 11 Oktober 2022.

Hingga pukul 18.30 WIB, pengendara motor itu belum ditemukan. Upaya pencarian masih terus dilakukan petugas gabungan di sekitar lokasi kejadian.

Insiden bermula saat korban nekat menerobos banjir di Jalan Dadali, sekitar pukul 15.30 WIB. Saat itu, arus air di jalan sangat kuat akibat dari luapan dari *drainase*. Seketika, sepeda motor itu terjatuh dan terseret hingga masuk ke dalam saluran air bersama dengan pengemudinya.

Adanya saksi mata di lokasi tersebut mengatakan "Pas kebetulan saya lagi melintas, ngelihat di depan ada pengendara motor, perempuan sendirian terseret air sampai ke saluran air," ujar Latif, saksi mata.

Latif selaku saksi mata kemudian menghampirinya dan sempat mencoba untuk melakukan pertolongan. Namun, setelah tiba di lokasi kejadian, korban sudah hilang terseret arus. Diduga korban masuk ke dalam gorong-gorong. Warga kemudian melaporkan insiden orang hanyut itu ke petugas BPBD dan Damkar.

Sampai saat ini petugas gabungan dari BPBD, Damkar Kota Bogor beserta petugas kepolisian masih melakukan pencarian terhadap korban. Pencarian dengan menyisir sepanjang saluran air hingga mengecek masuk ke dalam gorong-gorong.

Sumber: diambil dari *Liputan6.com*, Jakarta

1. Identifikasi struktur dalam teks berita di atas!
2. Setelah membaca teks berita di atas, analisis kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks berita tersebut!

3. Simak teks berita di bawah ini!

Buatlah sebuah video mengomunikasikan teks berita dengan judul “Rem Blong Mobil Ferrari Mewah Hantam Pembatas Jalan”!

Rem Blong, Mobil Ferrari Mewah Hantam Pembatas Jalan

Kecelakaan kembali terjadi di ruas tol Cipali tepatnya pada malam hari tanggal 4 Maret 2015. Kecelakaan ini dialami oleh sebuah mobil mewah yang dikendarai seorang anak muda bernama Agus. Penyebab utama kecelakaan mobil ini adalah karena sang pengemudi berkendara dengan kecepatan diatas 120 km/jam.

Saat sedang melaju dengan kecepatan tinggi, pengemudi tiba-tiba tidak bisa mengendalikan mobilnya karena rem yang blong. Akibatnya, mobil Ferrari bernomor polisi B 3641 AH itu menabrak pembatas jalan. Untungnya sang pengemudi dapat segera diselamatkan dan langsung di bawa ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan perawatan medis.

Sumber: Ahmad Bilal. 2023 dalam <https://balitknologikaret.co.id/contoh-teks-berita/>

****Selamat Mengerjakan****

**SOAL POSTTEST KETERAMPILAN BERBICARA TEKS BERITA
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Lembar Posttest Kelas Eksperimen

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Berikut disajikan contoh teks berita. Simak dan jawab pertanyaan dengan tepat!

Terobos Banjir, Pengendara Motor di Bogor

Hilang Terseret Arus Air

Seorang pengendara bersama sepeda motornya dikabarkan terseret hingga masuk ke dalam gorong-gorong saluran air di Jalan Dadali, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Selasa sore, 11 Oktober 2022.

Hingga pukul 18.30 WIB, pengendara motor itu belum ditemukan. Upaya pencarian masih terus dilakukan petugas gabungan di sekitar lokasi kejadian.

Insiden bermula saat korban nekat menerobos banjir di Jalan Dadali, sekitar pukul 15.30 WIB. Saat itu, arus air di jalan sangat kuat akibat dari luapan dari *drainase*. Seketika, sepeda motor itu terjatuh dan terseret hingga masuk ke dalam saluran air bersama dengan pengemudinya.

Adanya saksi mata di lokasi tersebut mengatakan "Pas kebetulan saya lagi melintas, ngelihat di depan ada pengendara motor, perempuan sendirian terseret air sampai ke saluran air," ujar Latif, saksi mata.

Latif selaku saksi mata kemudian menghampirinya dan sempat mencoba untuk melakukan pertolongan. Namun, setelah tiba di lokasi kejadian, korban sudah hilang terseret arus. Diduga korban masuk ke dalam gorong-gorong. Warga kemudian melaporkan insiden orang hanyut itu ke petugas BPBD dan Damkar.

Sampai saat ini petugas gabungan dari BPBD, Damkar Kota Bogor beserta petugas kepolisian masih melakukan pencarian terhadap korban. Pencarian dengan menyisir sepanjang saluran air hingga mengecek masuk ke dalam gorong-gorong.

Sumber: diambil dari *Liputan6.com*, Jakarta

1. Identifikasi struktur dalam teks berita di atas!
2. Setelah membaca teks berita di atas, analisis kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks berita tersebut!

3. Simak teks berita di bawah ini!

Buatlah sebuah video mengomunikasikan teks berita dengan judul “Rem Blong Mobil Ferrari Mewah Hantam Pembatas Jalan” dengan menggunakan aplikasi *TikTok*!

Rem Blong, Mobil Ferrari Mewah Hantam Pembatas Jalan

Kecelakaan kembali terjadi di ruas tol Cipali tepatnya pada malam hari tanggal 4 Maret 2015. Kecelakaan ini dialami oleh sebuah mobil mewah yang dikendarai seorang anak muda bernama Agus. Penyebab utama kecelakaan mobil ini adalah karena sang pengemudi berkendara dengan kecepatan diatas 120 km/jam.

Saat sedang melaju dengan kecepatan tinggi, pengemudi tiba-tiba tidak bisa mengendalikan mobilnya karena rem yang blong. Akibatnya, mobil Ferrari bernomor polisi B 3641 AH itu menabrak pembatas jalan. Untungnya sang pengemudi dapat segera diselamatkan dan langsung di bawa ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan perawatan medis.

Sumber: Ahmad Bilal. 2023 dalam <https://balitknologikaret.co.id/contoh-teks-berita/>

****Selamat Mengerjakan****

Lembar *Posttest* Kelas Kontrol

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Berikut disajikan contoh teks berita. Simak dan jawab pertanyaan dengan tepat!

Terobos Banjir, Pengendara Motor di Bogor

Hilang Terseret Arus Air

Seorang pengendara bersama sepeda motornya dikabarkan terseret hingga masuk ke dalam gorong-gorong saluran air di Jalan Dadali, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Selasa sore, 11 Oktober 2022.

Hingga pukul 18.30 WIB, pengendara motor itu belum ditemukan. Upaya pencarian masih terus dilakukan petugas gabungan di sekitar lokasi kejadian.

Insiden bermula saat korban nekat menerobos banjir di Jalan Dadali, sekitar pukul 15.30 WIB. Saat itu, arus air di jalan sangat kuat akibat dari luapan dari *drainase*. Seketika, sepeda motor itu terjatuh dan terseret hingga masuk ke dalam saluran air bersama dengan pengemudinya.

Adanya saksi mata di lokasi tersebut mengatakan "Pas kebetulan saya lagi melintas, ngelihat di depan ada pengendara motor, perempuan sendirian terseret air sampai ke saluran air," ujar Latif, saksi mata.

Latif selaku saksi mata kemudian menghampirinya dan sempat mencoba untuk melakukan pertolongan. Namun, setelah tiba di lokasi kejadian, korban sudah hilang terseret arus. Diduga korban masuk ke dalam gorong-gorong. Warga kemudian melaporkan insiden orang hanyut itu ke petugas BPBD dan Damkar.

Sampai saat ini petugas gabungan dari BPBD, Damkar Kota Bogor beserta petugas kepolisian masih melakukan pencarian terhadap korban. Pencarian dengan menyisir sepanjang saluran air hingga mengecek masuk ke dalam gorong-gorong.

Sumber: diambil dari *Liputan6.com*, Jakarta

1. Identifikasi struktur dalam teks berita di atas!
2. Setelah membaca teks berita di atas, analisis kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks berita tersebut!
3. **Simak teks berita di bawah ini!**

Buatlah sebuah video mengomunikasikan teks berita dengan judul “Rem Blong Mobil Ferrari Mewah Hantam Pembatas Jalan” dengan menggunakan aplikasi *YouTube*!

Rem Blong, Mobil Ferrari Mewah Hantam Pembatas Jalan

Kecelakaan kembali terjadi di ruas tol Cipali tepatnya pada malam hari tanggal 4 Maret 2015. Kecelakaan ini dialami oleh sebuah mobil mewah yang dikendarai seorang anak muda bernama Agus. Penyebab utama kecelakaan mobil ini adalah karena sang pengemudi berkendara dengan kecepatan diatas 120 km/jam.

Saat sedang melaju dengan kecepatan tinggi, pengemudi tiba-tiba tidak bisa mengendalikan mobilnya karena rem yang blong. Akibatnya, mobil Ferrari bernomor polisi B 3641 AH itu menabrak pembatas jalan. Untungnya sang pengemudi dapat segera diselamatkan dan langsung di bawa ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan perawatan medis.

Sumber: Ahmad Bilal. 2023 dalam <https://balitteknologikaret.co.id/contoh-teks-berita/>

Berdasarkan soal tes tertulis di atas, berikut format penilaian tes seperti di bawah ini:

TABEL 3.6
KRITERIA PENILAIAN PENGETAHUAN
(Kusumaningrat, 2012:51)

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1.	Struktur Teks Berita a. Mengidentifikasi 3 struktur teks berita dengan lengkap dan tepat b. Mengidentifikasi 2 struktur teks berita dengan lengkap dan tepat c. Mengidentifikasi 1 struktur teks berita dengan lengkap dan tepat. d. Mengidentifikasi struktur teks berita tidak tepat.	6 4 2 1	6
2.	Kaidah Kebahasaan dalam Teks Berita a. Menganalisis 6 kaidah kebahasaan teks berita dengan lengkap dan tepat. b. Menganalisis 5 kaidah kebahasaan teks berita dengan lengkap dan tepat. c. Menganalisis 4 kaidah kebahasaan teks berita dengan lengkap dan tepat. d. Menganalisis 3 kaidah kebahasaan teks berita dengan lengkap dan tepat. e. Menganalisis 2 kaidah kebahasaan teks berita dengan lengkap dan tepat. f. Menganalisis 1 kaidah kebahasaan teks berita dengan lengkap dan tepat. g. Menganalisis kaidah kebahasaan teks berita tidak tepat.	12 10 8 6 4 2 1	12
Skor Total Ideal		18	

f. Penilaian Tes Keterampilan

Berikut adalah format penilaian keterampilan siswa dalam mengomunikasikan teks berita, sebagai berikut:

TABEL 3.7
KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN

No.	Indikator	Deskripsi Penilaian	Skor	Skor Maks
1.	Intonasi (variasi irama dan tekanan)	Terdapat variasi irama dan tekanan yang sesuai sampai akhir video. Terdapat variasi irama dan tekanan sebagian. Variasi irama dan tekanan tidak tepat dan monoton. Tidak terdapat variasi irama dan tekanan.	10 7 3 1	10
2.	Pelafalan (ketepatan melafalkan kata)	Tidak terdapat kesalahan pelafalan. Terdapat 1-3 kesalahan pelafalan. Pelafalan kurang baik dan terbata-bata. Terdapat banyak kesalahan pelafalan.	10 7 3 1	10
3.	Jeda	Tidak terdapat kesalahan penghentian atau jeda. Terdapat 1-3 kesalahan penghentian atau jeda.	10 7 3	10

		Terdapat banyak kesalahan penghentian atau jeda.	1	
		Tidak ada jeda		
4.	Ekspresi (kesesuaian mimik, gerakan kepala, dan tatapan mata)	Gerakan tubuh mendukung isi berita dan membuat pembawaan yang menarik, tatapan mata dan gerak tubuh yang siap. Terdapat sedikit ketidaksesuaian gerakan tubuh dengan isi berita, tatapan mata dan gerak tubuh menunjukkan keraguan atau gugup. Gerakan tubuh mengganggu isi dan pembawaan berita, tatapan mata memandang ke bawah. Tidak adanya ekspresi saat mengomunikasikan teks berita	10 7 3 1	10
Skor Total Ideal			40	

TABEL 3.8
LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN GURU

No.	Uraian Kegiatan	Skor			
PRA PEMBELAJARAN		1	2	3	4
1.	Menyajikan ruang, alat, dan media pembelajaran.				
MEMBUKA PEMBELAJARAN					
2.	Melakukan kegiatan apersepsi				
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
Penguasaan Materi Pembelajaran					
4.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
5.	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan				

Pendekatan/Strategi Pembelajaran				
7.	Melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran bervariasi			
8.	Menguasai kelas			
9.	Menyiapkan tahapan kedua dengan menggunakan media berbasis aplikasi <i>TikTok</i>			
10.	Menayangkan video teks berita dari aplikasi <i>TikTok</i>			
11.	Menjelaskan pembelajaran dengan aplikasi <i>TikTok</i>			
12.	Menanggapi dan memberi respon baik pada peserta didik			
Penggunaan Model/Metode/Media Pembelajaran				
13.	Melaksanakan pembelajaran dengan media berbasis aplikasi <i>TikTok</i>			
14.	Melaksanakan pembelajaran dengan model inovatif dan kreatif.			
Keterlibatan Peserta Didik				
15.	Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran			
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi pembelajaran			
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik			
Penilaian Proses dan Hasil Belajar				
18.	Menentukan kemajuan belajar peserta didik menggunakan aplikasi <i>TikTok</i>			
19.	Melakukan kompetensi penilaian akhir sesuai dengan kompetensi			
Penggunaan Bahasa				
20.	Menggunakan bahasa lisan dengan baik, jelas, dan lancar			
21.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			

PENUTUP				
22.	Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			
23.	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian dari pembelajaran			
JUMLAH SKOR				

Guru Bahasa Indonesia
SMP Negeri 2 Ciomas

Peneliti

Ida Solihah, S.Pd.
NIP. 196909022007012004

Adinda Suci P.A.P.
NPM 032119022

g. Kisi-kisi Instrumen Angket

Berikut adalah kisi-kisi instrumen angket yang akan diberikan pada siswa sebagai berikut:

TABEL 3.9
KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

No.	Kisi-Kisi Angket	Keterangan
1.	Kendala dalam mengomunikasikan teks berita.	PG
2.	Pemahaman mengenai kaidah kebahasaan teks berita.	PG
3.	Kendala dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks berita.	PG
4.	Kendala mengomunikasikan teks berita.	PG
5.	Pengaruh aplikasi <i>TikTok</i> dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik	PG
6.	Pemahaman mengani hal yang perlu diperhatikan dalam mengomunikasikan teks berita.	PG
7.	Penggunaan aplikasi <i>TikTok</i> dalam meningkatkan keterampilan berbicara.	PG
8.	Kendala dalam penerapan aplikasi <i>TikTok</i> .	PG
9.	Efektifitas penerapan aplikasi <i>TikTok</i> dalam pembelajaran teks berita.	PG
10.	Kegunaan referensi mengomunikasikan teks berita dengan aplikasi <i>TikTok</i> .	PG

Angket yang disebarkan kepada sampel penelitian ini terdiri dari dua komponen, yaitu:

- a. Petunjuk pengisian angket
- b. Item pertanyaan

Bentuk angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

LEMBAR ANGKET

Petunjuk

- 1) Anda tidak perlu menuliskan nama pada lembar ini
 - 2) Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai dalam pelajaran.
 - 3) Jawablah sesuai dengan kemampuan anda.
 - 4) Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan memberi (X) pada pilihan a atau b.
-

1. Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan struktur teks berita?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Anda dapat memahami kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks berita dengan baik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah Anda mengalami kendala dalam menganalisis kaidah kebahasaan dalam teks berita?
 - c. Ya
 - d. Tidak
4. Apakah Anda mengalami kendala dalam mengomunikasikan teks berita?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Anda mengetahui hal yang perlu diperhatikan dalam mengomunikasikan teks berita?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah aplikasi *TikTok* membantu Anda dalam mengomunikasikan teks berita?
 - a. Ya
 - b. Tidak

7. Apakah dengan penggunaan aplikasi *TikTok* Anda dapat melatih dan meningkatkan keterampilan mengomunikasikan teks berita?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah Anda kesulitan menggunakan aplikasi *TikTok* dalam pembelajran teks berita ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah pembelajaran menggunakan aplikasi *TikTok* efektif dilakukan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah pemberian contoh dalam mengomunikasikan teks berita lebih baik menggunakan aplikasi *TikTok*?
 - a. Ya
 - b. Tidak

4. Kalibrasi (Uji Coba Instrumen)

a. Uji Validitas

Dikatakan oleh Sugiyono (2017:123) instrumen penelitian yang berbentuk test harus di uji kevalidan dalam konstruksi (*construct validity*) maupun isinya (*content validity*), sedangkan instrumen yang berbentuk nontest cukup di uji dalam konstruksinya. Pengujian validitas konstruksi di lakukan dengan mengkosultasikan instrumen dengan para ahli (*expert judgment*). Menurut Sugiyono (2017:134), butir di nyatakan valid apabila koefisien korelasi sama dengan atau lebih besar 0,3. Pengujian validasi butir di analisis menggunakan *software SPSS* versi 24 *for windows*. Pendapat lain dikatakan oleh Arikunto (dalam R Nur Aziza, 2010:211) bahwa uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mengetahui valid tidaknya butir pernyataan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , berdasarkan taraf signifikan 5% sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Jadi dalam uji coba instrumen ini perlu adanya uji validasi agar instrumen yang digunakan itu diyakini kebenarannya dan mampu menunjang penelitian. Pengujian validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya. Untuk mengetahui apakah nilai korelasinya signifikan atau tidak, maka diperlukan tabel signifikan nilai r Product Moment yang dapat dilihat dalam tabel statistik. Pengoperasian uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 26.0 for windows*

Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	.603	.349	Valid
Pertanyaan 2	.636	.349	Valid
Pertanyaan 3	.771	.349	Valid
Pertanyaan 4	.868	.349	Valid

		P1	P2	P3	P4	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.170	.502**	.495**	.603**
	Sig. (2-tailed)		.352	.003	.004	.000
	N	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	.170	1	.938**	.204	.636**
	Sig. (2-tailed)	.352		.000	.264	.000
	N	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	.502**	.938**	1	.353*	.771**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.047	.000
	N	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	.495**	.204	.353*	1	.868**
	Sig. (2-tailed)	.004	.264	.047		.000
	N	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.603**	.636**	.771**	.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas, dapat kita simpulkan seperti di bawah ini:

Dari tabel di atas dapat diketahui setiap pertanyaan dikatakan valid karena hasil dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,05, sehingga setiap pertanyaan valid dan layak diberikan pada peserta didik.

b. Uji Relibilitas Instrumen

Menurut Arikunto (dalam Suharsimi, 2013:211) Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik. Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 26.0 for windows*.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	5

Berdasarkan hasil pengujian di atas dikatakan bahwa hasil dari rumus Alpha lebih besar dari pada 0,05 sehingga dinyatakan reliabel.

Sebagai pedoman untuk penafsiran berikut penili tampilkan tabel

TABEL 3.10
KRITERI RELIABILITAS

Interval Koefisien Realibilitas	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat reliabel
0,600-0,800	Reliabel
0,400-0,600	Cukup reliabel
0,200-0,400	Kurang reliabel
0,000-0,200	Tidak reliabel

Sumber Arikunto (2013:211)

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Media Pembelajaran Digital

Media merupakan suatu alat, bahan, atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada penerimanya. Media digital merupakan media yang dibuat dan dirancang oleh mesin. Media digital ini sering kita jumpai sehari-hari, alat elektronik seperti komputer, gawai, televisi itu termasuk dalam media digital. Bukan hanya alat elektronik saja, video pun dapat dikatakan sebagai video digital karena sudah maraknya video dalam aplikasi. Media dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran agar lebih menarik. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai alat bantu menyalurkan suatu informasi baru atau pengetahuan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diharapkan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat banyak media digital yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, salah satunya media berbasis aplikasi *TikTok*. Aplikasi *TikTok* ini merupakan aplikasi video musik yang marak digunakan oleh banyak kalangan terutama remaja. Aplikasi ini berisikan konten-konten menarik yang dibuat oleh para pengguna dengan kebebasan berekspresi. Penggunaan media digital dalam pembelajaran sangat membantu memudahkan peserta didik memahami dan mencari lebih dalam tentang suatu bahan ajar yang sedang dipelajari. Media digital ini memudahkan peserta didik mengakses banyak pengetahuan.

b. Keterampilan berbicara dalam mengomunikasikan teks berita

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat mengenai suatu topik dengan mudah dipahami. Keterampilan berbicara bukanlah bakat dari lahir seseorang, melainkan hasil dari latihan yang rutin. Keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan keterampilan berbicara yang baik kita dapat dengan mudah berkomunikasi dengan banyak orang dan mengungkapkan sesuatu dengan baik. Tidak hanya dalam kegiatan sehari-hari

keterampilan berbicara juga diperlukan dalam acara formal khususnya dalam mengomunikasikan teks berita. Teks berita termasuk dalam materi pelajaran kelas VIII SMP, jadi perlunya pengajaran mengenai keterampilan berbicara dalam mengomunikasikan teks berita.

Keterampilan berbicara dalam teks berita dapat membawa banyak manfaat. Jika kemampuan berbicara yang baik, penyampaian isi berita akan diterima pula dengan baik. Isi dari berita yang dibawakan tidak akan ambigu. Selain itu keterampilan berbicara pada materi teks berita ini nantinya akan menunjang dan mendorong karier dalam dunia penyiaran dan pertelevisian.

2. Definisi Operasional

a. Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *TikTok*

Media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* dalam penelitian ini merupakan sebuah alat atau sarana yang dijadikan sebagai perantara melalui indera pendengaran dan penglihatan yang memiliki unsur suara, bunyi, dan gambar atau berupa tayangan video. Tayangan video dalam aplikasi ini memberikan kemudahan bagi setiap penggunaannya mengikuti dan mempelajari apa yang menjadi ide yang ingin disampaikan. Aplikasi *TikTok* dalam penelitian ini akan diterapkan untuk mengomunikasikan teks berita. Penggunaan aplikasi *TikTok* akan memberi kemudahan bagi peserta didik dalam membuat video teks berita memanfaatkan banyak fitur yang tersedia, juga referensi yang dekat dengan kehidupan para remaja.

b. Keterampilan Berbicara dalam Mengomunikasikan Teks Berita

Keterampilan berbicara dalam mengomunikasikan teks berita dalam penelitian ini yaitu keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas dalam mengomunikasikan teks berita dengan kesesuaian kaidah kebahasaan, intonasi dan jeda, pelafalan, gestur tubuh dan mimik wajah yang sesuai. Dalam penelitian ini keterampilan berbicara peserta didik dalam mengomunikasikan teks berita dinilai dari tes perbuatan yang nantinya dikerjakan siswa

menggunakan aplikasi *TikTok*. Adapun unsur yang nantinya diperhatikan dalam mengomunikasikan teks berita ialah unsur kebahasaan dan non kebahasaan. Unsur tersebut diharapkan dapat dijadikan patokan dalam menilai peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ini merupakan suatu tahapan menyusun, mengolah data yang didapati dari hasil *pretest*, *posttest*, dan angket secara statistik inferensial, analisis tersebut melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai dari hasil tes peserta didik, skor diolah menggunakan rumus di bawah ini:

Rumus: Nurgiantoro (1994)

$$N = \frac{X}{STI} \times 100$$

Keterangan:

N : Skor akhir

X : Jumlah skor siswa

STI : Skor Total Ideal

100 : Standar nilai yang digunakan

2. Menemukan rata-rata kelas dengan menggunakan rumus.

Rumus: Sudjiono (2012)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: *Mean* (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah dari skor-skor yang ada

N : Jumlah siswa

3. Interpretasikan nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria berikut:

TABEL 3.11

KRITERIA BERDASARKAN TINGKAT KEMAMPUAN SISWA

Interval Persentase	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
Tingkat Penguasaan			
0% - 39%	Tidak Mampu	32	100%
40% - 59%	Kurang Mampu	0	0%
60% - 74%	Cukup Mampu	0	0%
75% - 84%	Mampu	0	0%
85% - 100%	Sangat Mampu	0	0%

Nurgiantoro, dkk (2009)

4. Mencari besar pengaruh penggunaan aplikasi *TikTok* dalam mengomunikasikan teks berita. Teknik yang digunakan ialah teknik analisis data dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^t + \sum y^t}{(Nx + Ny - 2)} \right) \frac{1 + 1}{Nx \cdot Ny}}}$$

Keterangan:

t = Koefisien t-student

M = Rata-rata kelompok kelas x dan y

N = banyaknya subjek

4. Untuk menentukan hasil perhitungan presentase angket dapat ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

TABEL 3.12
KRITERIA HASIL ANGKET

Interval Presentase Jawaban	Keterangan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-48%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar atau hampir seluruhnya
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Nurgiantoro: 2010)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu penelitian tentang “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *TikTok* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor”. Hal-hal yang akan dibahas meliputi deskripsi data, pembahasan, dan pembuktian hipotesis.

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai tes. Tes tersebut berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Kedua tes ini memiliki bentuk dan bobot soal yang sama, hanya dibedakan pada media pembelajaran dalam waktu pelaksanaannya. *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol belum diberi perlakuan, selanjutnya *posttest* di kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan aplikasi *TikTok* sedangkan, di kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan aplikasi *YouTube*. Kemudian peneliti juga memberikan angket pada kelas eksperimen.

Ketika *pretest* dilakukan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol belum diberikan perlakuan. Sedangkan untuk *posttest*, dilakukan setelah siswa diberi perlakuan. Dalam setiap pemberian perlakuan di kelas eksperimen, selalu dilakukan pengamatan oleh observer.

1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas 8.2 SMP Negeri 2 Ciomas Bogor. Beberapa penilaian dalam penelitian ini yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan.

a. Analisis Data *Pretest* Pengetahuan Kelas Eksperimen

Berikut ini ditampilkan hasil penilaian *pretest* pengetahuan teks berita siswa dalam mengidentifikasi struktur dan menelaah kaidah kebahasaan teks berita.

TABEL 4.1

NILAI *PRETEST* PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	Kriteria Penilaian			Nilai	Interpretasi
		A	B	Skor		
1	ASW	1	2	3	17	Tidak Mampu
2	ABA	1	1	2	11	Tidak Mampu
3	AR	1	2	3	17	Tidak Mampu
4	CLL	2	1	3	17	Tidak Mampu
5	CGLR	1	1	2	11	Tidak Mampu
6	FMH	1	1	2	11	Tidak Mampu
7	FZ	1	2	3	17	Tidak Mampu
8	IM	1	2	3	17	Tidak Mampu
9	MW	1	1	2	11	Tidak Mampu
10	MSP	1	1	2	11	Tidak Mampu
11	MAAS	1	1	2	11	Tidak Mampu
12	MD	1	1	2	11	Tidak Mampu
13	MFP	1	1	2	11	Tidak Mampu
14	MF	1	1	2	11	Tidak Mampu
15	MNS	1	1	2	11	Tidak Mampu
16	MRP	1	1	2	11	Tidak Mampu
17	NA	1	1	2	11	Tidak Mampu
18	NFS	1	1	2	11	Tidak Mampu
19	QS	1	1	2	11	Tidak Mampu
20	RCK	1	1	2	11	Tidak Mampu
21	RSA	1	2	3	11	Tidak Mampu
22	RCR	2	1	3	17	Tidak Mampu
23	RZP	1	1	2	11	Tidak Mampu
24	RAS	1	2	3	11	Tidak Mampu

25	REP	1	2	3	17	Tidak Mampu
26	SRS	1	1	2	11	Tidak Mampu
27	SAN	1	1	2	11	Tidak Mampu
28	SNNS	1	1	2	11	Tidak Mampu
29	SAF	1	1	2	11	Tidak Mampu
30	SPRD	1	1	2	11	Tidak Mampu
31	SHF	1	2	3	17	Tidak Mampu
32	ZSM	1	2	3	17	Tidak Mampu
Jumlah		34	41	75	334	
Skor Rata-rata		1	1	2	13	
Persentase		1%	1%	2%	10%	
Nilai tertinggi		2	2	3	17	
Nilai terendah		1	1	2	11	

Keterangan:

A : Struktur Teks Berita

B : Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu dalam (A) struktur teks berita dengan skor rata-rata 1 dari skor totalnya yaitu 6 dan (B) kaidah kebahasaan teks berita 1 dari skor total 12. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan yaitu 2 atau dapat diartikan dengan nilai 13. Nilai tertinggi 17 dan nilai terendah 11. Jadi, berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa *pretest* pengetahuan pada kelas eksperimen berada pada tingkat sangat rendah yaitu dengan rata-rata nilai 13 dari 100 yang berarti peserta didik dinyatakan *tidak mampu* dalam tes pengetahuan teks berita.

TABEL 4.2

NILAI *PRETEST* KETERAMPILAN BERBICARA KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	Kriteria Penilaian					Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	Skor		
1	ASW	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
2	ABA	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu

3	AR	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
4	CLL	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
5	CGLR	3	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
6	FMH	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
7	FZ	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
8	IM	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
9	MW	3	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
10	MSP	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
11	MAAS	3	3	3	1	10	25	Tidak Mampu
12	MD	3	1	1	1	6	15	Tidak Mampu
13	MFP	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
14	MF	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
15	MNS	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
16	MRP	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
17	NA	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
18	NFS	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
19	QS	3	1	1	1	6	15	Tidak Mampu
20	RCK	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
21	RSA	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
22	RCR	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
23	RZP	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
24	RAS	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
25	REP	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
26	SRS	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
27	SAN	3	1	1	1	6	15	Tidak Mampu
28	SNNS	3	1	1	1	6	15	Tidak Mampu
29	SAF	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
30	SPRD	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
31	SHF	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu

32	ZSM	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
Jumlah		46	58	34	32	170	415	
Skor Rata-rata		1	2	1	1	5	13	
Persentase		1%	2%	1%	1%	5%	13%	
Nilai tertinggi		3	3	3	1	10	25	
Nilai terendah		1	1	1	1	4	11	

Keterangan:

A : Intonasi

C : Jeda

B : Pelafalan

D : Ekspresi

Dapat disimpulkan dari tabel di atas ada beberapa keterangan berkaitan dengan kriteria penilaian, yaitu nilai rata-rata untuk (A) intonasi yaitu 1, (B) pelafalan yaitu 2, (C) jeda bernilai 1, dan (D) ekspresi juga 1. Sebelum mendapat perlakuan, peserta didik mendapatkan total skor 170 dari STI 1.280, dengan skor rata-rata 5. Nilai tertinggi peserta didik dalam mengomunikasikan teks berita sebelum diberi perlakuan ialah 3, nilai terendahnya 1. Nilai rata-rata keseluruhan peserta didik berada pada nilai 13 yang berarti memiliki interpretasi *tidak mampu* dalam mengomunikasikan teks berita. Nilai rata-rata untuk tes keterampilan ini sangat rendah dengan total skornya 40

Selanjutnya dari data nilai peserta didik yang diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai siswa berdasarkan interval yang sudah ditentukan.

TABEL 4.3
DATA KESELURUHAN *PRETEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	ASW	17	15	16	Tidak Mampu
2	ABA	11	10	10,5	Tidak Mampu
3	AR	17	10	13,5	Tidak Mampu
4	CLL	17	10	13,5	Tidak Mampu

5	CGLR	11	15	13	Tidak Mampu
6	FMH	11	15	13	Tidak Mampu
7	FZ	17	10	13,5	Tidak Mampu
8	IM	17	15	16	Tidak Mampu
9	MW	11	15	13	Tidak Mampu
10	MSP	11	15	13	Tidak Mampu
11	MAAS	11	25	18	Tidak Mampu
12	MD	11	15	13	Tidak Mampu
13	MFP	11	10	10,5	Tidak Mampu
14	MF	11	15	13	Tidak Mampu
15	MNS	11	10	10,5	Tidak Mampu
16	MRP	11	10	10,5	Tidak Mampu
17	NA	11	15	13	Tidak Mampu
18	NFS	11	15	13	Tidak Mampu
19	QS	11	15	13	Tidak Mampu
20	RCK	11	10	10,5	Tidak Mampu
21	RSA	11	10	10,5	Tidak Mampu
22	RCR	17	10	13,5	Tidak Mampu
23	RZP	11	10	10,5	Tidak Mampu
24	RAS	11	15	13	Tidak Mampu
25	REP	17	15	16	Tidak Mampu
26	SRS	11	10	10,5	Tidak Mampu
27	SAN	11	15	13	Tidak Mampu
28	SNNS	11	15	13	Tidak Mampu
29	SAF	11	15	13	Tidak Mampu
30	SPRD	11	10	10,5	Tidak Mampu
31	SHF	17	10	13,5	Tidak Mampu
32	ZSM	17	10	13,5	Tidak Mampu
Jumlah		406	415	410,5	
Skor Rata-rata		13	13	13	
Nilai Maksimal		17	25	18	
Nilai Minimal		11	10	10,5	

Berdasarkan tabel di atas, dari *pretest* nilai pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 13 yaitu dengan nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan juga 13. Dengan begitu hasil data dari *pretest* kelas eksperimen

dikatakan dengan taraf *tidak mampu* mengidentifikasi struktur dan kaidah teks berita serta mengomunikasikan teks berita.

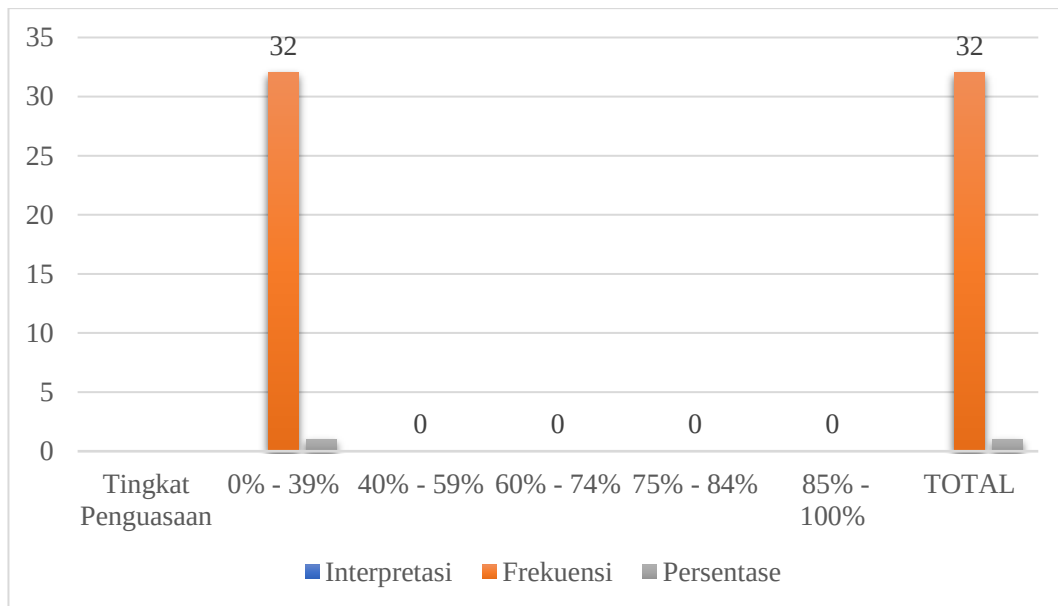
Kemudian dari *pretest* kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditemukan.

Tabel rekapitulasi analisis data hasil *pretest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan mengomunikasikan teks berita di kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *PRETEST*
KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
Tingkat Penguasaan			
0% - 39%	Tidak Mampu	32	100%
40% - 59%	Kurang Mampu	0	0%
60% - 74%	Cukup Mampu	0	0%
75% - 84%	Mampu	0	0%
85% - 100%	Sangat Mampu	0	0%
TOTAL		32	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi analisis data hasil *pretest* di kelas eksperimen, menunjukkan bahwa sebanyak 32 peserta didik dengan persentase 100% yang berarti seluruhnya dikatakan tidak mampu dalam mengidentifikasi struktur, menganalisis kaidah kebahasaan, dan mengomunikasikan teks berita yaitu berada pada tingkat interval 0%-39%. Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan hasil rekapitulasi analisis data hasil *pretest* di atas.



Grafik 4.1. Rekapitulasi Data *Pretest* Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen.

b. Analisis Data *Posttest* Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen

Data hasil *posttest* merupakan nilai pengetahuan dan keterampilan. Data postes dalam mengomunikasikan teks berita peserta didik di kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.5
NILAI *POSTTEST* PENGETAHUAN TEKS BERITA
KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	Kriteria Penilaian				Interpretasi
		A	B	Skor	Nilai	
1	ASW	6	10	16	89	Sangat Mampu
2	ABA	6	9	15	78	Mampu
3	AR	5	11	16	89	Sangat Mampu
4	CLL	6	9	15	78	Mampu
5	CGLR	5	9	14	50	Kurang Mampu
6	FMH	6	10	16	89	Sangat Mampu
7	FZ	6	10	16	89	Sangat Mampu
8	IM	5	11	16	89	Sangat Mampu

9	MW	5	5	10	56	Kurang Mampu
10	MSP	5	10	15	78	Mampu
11	MAAS	5	11	16	89	Sangat Mampu
12	MD	6	10	16	89	Sangat Mampu
13	MFP	6	10	16	89	Sangat Mampu
14	MF	6	10	16	89	Sangat Mampu
15	MNS	5	11	16	89	Sangat Mampu
16	MRP	5	11	16	89	Sangat Mampu
17	NA	6	10	16	89	Sangat Mampu
18	NFS	6	11	17	94	Sangat Mampu
19	QS	6	10	16	89	Sangat Mampu
20	RCK	6	10	16	89	Sangat Mampu
21	RSA	6	12	18	100	Sangat Mampu
22	RCR	6	11	17	94	Sangat Mampu
23	RZP	5	11	16	89	Sangat Mampu
24	RAS	6	10	16	89	Sangat Mampu
25	REP	6	11	17	94	Sangat Mampu
26	SRS	5	12	17	94	Sangat Mampu
27	SAN	5	12	17	94	Sangat Mampu
28	SNNS	6	10	16	89	Sangat Mampu
29	SAF	5	11	16	89	Sangat Mampu
30	SPRD	5	11	16	89	Sangat Mampu
31	SHF	6	10	16	89	Sangat Mampu
32	ZSM	6	10	16	89	Sangat Mampu
Jumlah		185	323	492	2779	
Skor Rata-rata		6	10	16	87	
Persentase		6%	10%	15%	87%	
Nilai tertinggi		6	12	18	100	
Nilai terendah		5	5	10	50	

Keterangan:

A : Struktur teks berita

B : Kaidah kebahasaan teks berita

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai *posttest* sangatlah mengalami peningkatan dari *pretest*. Berdasarkan tabel tersebut rata-rata *posttest* nilai pengetahuan kelas eksperimen, yaitu untuk (A) struktur teks berita 6 yang artinya mencapai skor tertinggi pada struktur teks berita dengan skor 6. Sedangkan untuk (B) kaidah kebahasaan dengan skor rata-ratanya 10 dari skor total 12. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu dengan nilai 87. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Jadi, berdasarkan data tersebut diketahui bahwa *posttest* nilai pengetahuan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 87 yang berarti *sangat mampu*. Taraf ini juga dikatakan oleh Nurgianto (2010) bahwa interval 87 termasuk tidak mampu.

Sesuai dengan tabel di atas, dalam *posttest* mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dibandingkan dengan *pretest*. Jadi, seluruh siswa dapat mengerjakan *posttest* setelah diberikan perlakuan dan mengalami peningkatan tinggi.

TABEL 4.6
NILAI POSTTEST KETERAMPILAN BERBICARA
TEKS BERITA KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	Kriteria Penilaian					Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	Skor		
1	ASW	10	7	7	7	31	78	Mampu
2	ABA	10	7	7	7	31	77,5	Mampu
3	AR	10	10	7	7	34	85	Sangat Mampu
4	CLL	10	10	7	7	34	85	Sangat Mampu
5	CGLR	7	10	10	7	34	85	Sangat Mampu
6	FMH	7	10	7	7	31	77,5	Mampu
7	FZ	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu
8	IM	7	10	7	7	31	77,5	Mampu
9	MW	7	10	7	3	27	67,5	Cukup Mampu
10	MSP	7	7	7	7	28	70	Cukup Mampu
11	MAAS	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu

12	MD	7	10	10	7	34	85	Sangat Mampu
13	MFP	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu
14	MF	7	10	10	7	34	85	Sangat Mampu
15	MNS	7	10	7	7	31	77,5	Mampu
16	MRP	7	7	3	3	20	50	Kurang Mampu
17	NA	7	7	3	3	20	50	Kurang Mampu
18	NFS	7	10	7	7	31	77,5	Mampu
19	QS	7	10	10	7	34	85	Sangat Mampu
20	RCK	10	10	10	7	37	92,5	Sangat Mampu
21	RSA	10	10	10	7	37	92,5	Sangat Mampu
22	RCR	7	10	10	7	34	85	Sangat Mampu
23	RZP	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu
24	RAS	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu
25	REP	10	7	7	7	31	77,5	Mampu
26	SRS	10	10	10	7	37	92,5	Sangat Mampu
27	SAN	10	10	7	7	34	85	Sangat Mampu
28	SNNS	10	10	7	7	34	85	Sangat Mampu
29	SAF	10	10	7	7	34	85	Sangat Mampu
30	SPRD	10	10	7	3	30	75	Mampu
31	SHF	10	10	7	7	34	85	Sangat Mampu
32	ZSM	7	10	7	3	27	67,5	Mampu
Jumlah		263	287	240	184	974	2435,5	
Skor Rata-rata		8	9	8	6	30	76	
Persentase		8%	9%	8%	6%	30%	76%	
Nilai tertinggi		10	10	10	7	37	92,5	
Nilai terendah		7	7	3	3	20	50	

Keterangan:

A : Intonasi

B : Pelafalan

C : Jeda

D : Ekspresi

Dapat disimpulkan dari tabel di atas, terdapat peningkatan pada nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen diantaranya yaitu pada aspek (A) intonasi nilai rata-rata yang didapatkan siswa yaitu 8, pada aspek (B) pelafalan dengan nilai rata-rata 9, aspek (C) jeda dengan nilai rata-rata 8, dan aspek (D) ekspresi dengan nilai 6. Maka nilai rata-rata keseluruhan untuk tes keterampilan dengan nilai 76. Untuk nilai tertinggi dengan nilai 92,5 dan nilai terendah 50. Sesuai dengan tabel di atas, dalam *posttest* ini tentu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan memuaskan dibandingkan dengan *pretest* sebelumnya. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa *posttest* keterampilan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 76 yang berarti siswa dinyatakan *mampu* mengomunikasikan teks berita.

TABEL 4.7
DATA KESELURUHAN *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	ASW	89	78	83,5	Mampu
2	ABA	78	77,5	77,75	Mampu
3	AR	89	85	87	Sangat Mampu
4	CLL	78	85	81,5	Mampu
5	CGLR	50	85	67,5	Cukup Mampu
6	FMH	89	77,5	83,25	Mampu
7	FZ	89	60	74,5	Mampu
8	IM	89	77,5	83,25	Mampu
9	MW	56	67,5	61,75	Cukup Mampu
10	MSP	78	70	74	Mampu
11	MAAS	89	60	74,5	Mampu
12	MD	89	85	87	Sangat Mampu
13	MFP	89	60	74,5	Mampu
14	MF	89	85	87	Sangat Mampu
15	MNS	89	77,5	83,25	Mampu
16	MRP	89	50	69,5	Cukup Mampu

17	NA	89	50	69,5	Cukup Mampu
18	NFS	94	77,5	85,75	Sangat Mampu
19	QS	89	85	87	Sangat Mampu
20	RCK	89	92,5	90,75	Sangat Mampu
21	RSA	100	92,5	96,25	Sangat Mampu
22	RCR	94	85	89,5	Sangat Mampu
23	RZP	89	60	74,5	Cukup Mampu
24	RAS	89	60	74,5	Cukup Mampu
25	REP	94	77,5	85,75	Sangat Mampu
26	SRS	94	92,5	93,25	Sangat Mampu
27	SAN	94	85	89,5	Sangat Mampu
28	SNNS	89	85	87	Sangat Mampu
29	SAF	89	85	87	Sangat Mampu
30	SPRD	89	75	82	Sangat Mampu
31	SHF	89	85	87	Sangat Mampu
32	ZSM	89	67,5	78,25	Mampu
Jumlah		2779	2435,5	2607,25	
Skor Rata-rata		87	76	81	
Persentase		87%	76%	81%	
Nilai tertinggi		100	92,5	96,25	
Nilai terendah		50	50	61,75	

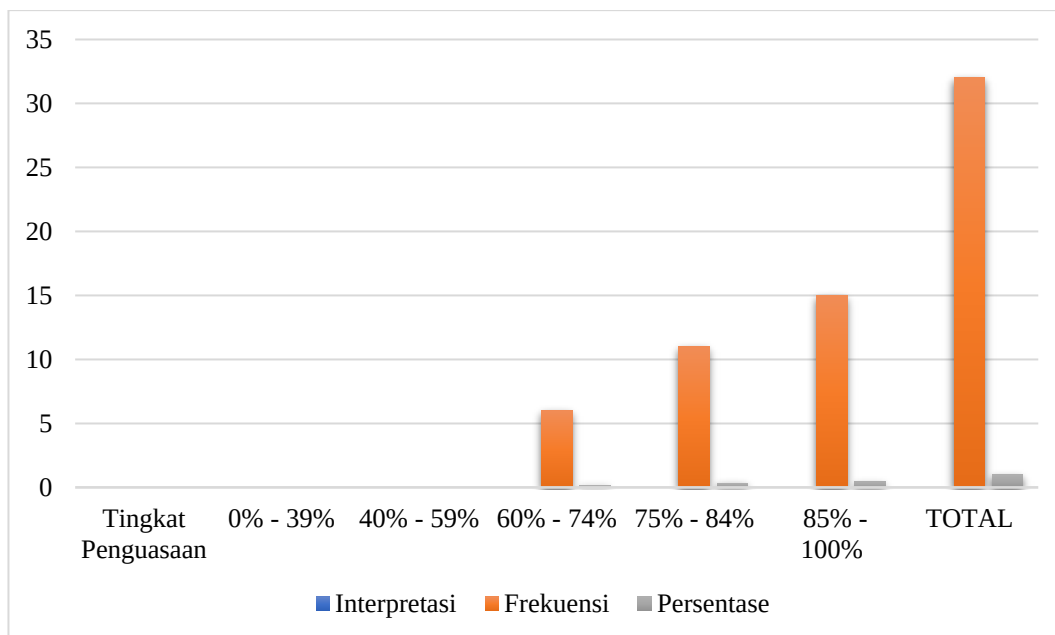
Dari tabel di atas, menunjukkan nilai *posttest* pengetahuan dan nilai keterampilan dapat diperoleh nilai rata-rata 81 artinya *mampu* mengidentifikasi struktur, menelaah kaidah kebahasaan, dan mengomunikasikan teks berita. Taraf kemampuan ini dinyatakan oleh Nurgiantoro, dkk (2009) bahwa pada taraf 75-84 termasuk pada taraf penguasaan *mampu* oleh peserta didik.

Kemudian, dari data nilai *posttest* nilai pengetahuan dan keterampilan teks berita kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *posttest* adalah sebagai berikut:

TABEL 4.8
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *POSTTEST*
KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0% - 39%	Tidak Mampu	0	0%
40% - 59%	Kurang Mampu	0	0%
60% - 74%	Cukup Mampu	6	19%
75% - 84%	Mampu	11	34%
85% - 100%	Sangat Mampu	15	47%
TOTAL		32	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi analisis data hasil *posttest* di kelas eksperimen, menunjukkan bahwa sebanyak 15 peserta didik *sangat mampu* dalam tes pengetahuan dan keterampilan teks berita dengan interval yang diperoleh yaitu 85-100 dengan begitu persentasenya adalah 47%. Sebanyak 11 dinyatakan *mampu* dengan nilai interval yang didapat yaitu 75-84. Selanjutnya 6 peserta didik dikatakan *cukup mampu* dalam tes pengetahuan dan keterampilan teks berita ini dengan nilai interval yang diperoleh yaitu 60-74. tidak ada siswa yang memperoleh nilai interval yang diperoleh yaitu 40-59 dengan persentase 0% yang artinya memiliki interpretasi *kurang mampu*. Terakhir, tidak ada siswa yang memperoleh nilai interval 0-39 dengan persentase 0% dan memiliki interpretasi *tidak mampu*. Maka dapat disimpulkan, peserta didik di kelas eksperimen sebagian besar sangat mampu mengidentifikasi struktur, menganalisis kaidah, dan mengomunikasikan teks berita setelah diberikan perlakuan.



Grafik 4.2 Rekapitulasi Data *Posttest* Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Kelas Eksperimen

2. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol peneliti juga memberikan *pretest* dan *posttest* baik sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data dari kelas kontrol yang telah didapat setelah penelitian.

a. Analisis Data *Pretest* Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol peneliti juga memberi tes yang sama dengan kelas eksperimen. Data hasil *pretest* merupakan nilai pengetahuan dan keterampilan. Data tersebut diambil dari tes pengetahuan yaitu mengidentifikasi struktur teks berita dan menganalisis kaidah kebahasaan teks berita. Untuk tes keterampilan berbicara berupa mengomunikasikan teks beritaberikut data hasil tes di kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.9
NILAI *PRETEST* PENGETAHUAN KELAS KONTROL

No	Responden	Kriteria Penilaian				Interpretasi
		A	B	Skor	Nilai	
1	ANP	3	6	9	39	Tidak Mampu
2	AS	1	1	2	11	Tidak Mampu
3	ASF	1	1	2	11	Tidak Mampu
4	ANH	1	1	2	11	Tidak Mampu
5	AHS	1	2	3	17	Tidak Mampu
6	FA	5	5	10	56	Tidak Mampu
7	IMW	1	2	3	11	Tidak Mampu
8	KR	1	1	2	11	Tidak Mampu
9	MOA	5	5	10	56	Tidak Mampu
10	MSQ	1	1	2	11	Tidak Mampu
11	MFM	1	1	1	11	Tidak Mampu
12	MFAF	1	1	2	11	Tidak Mampu
13	MKAH	1	1	2	11	Tidak Mampu
14	MPAR	1	1	2	11	Tidak Mampu
15	MA	1	1	2	11	Tidak Mampu
16	MWA	1	1	2	11	Tidak Mampu
17	MF	1	1	2	11	Tidak Mampu
18	MI	1	1	2	11	Tidak Mampu
19	NAP	1	1	2	11	Tidak Mampu
20	NAS	1	1	2	11	Tidak Mampu
21	NTM	1	2	3	17	Tidak Mampu
22	NA	1	4	5	28	Tidak Mampu
23	PFBR	1	1	2	11	Tidak Mampu
24	RAG	1	1	2	11	Tidak Mampu
25	RY	1	1	2	11	Tidak Mampu
26	RNB	1	1	2	11	Tidak Mampu
27	SWR	1	1	2	11	Tidak Mampu
28	SA	1	1	2	11	Tidak Mampu
29	SNR	1	1	2	11	Tidak Mampu

30	TRW	1	2	3	17	Tidak Mampu
31	YS	1	1	2	11	Tidak Mampu
32	ZAL	1	1	2	11	Tidak Mampu
Jumlah		42	52	93	505	
Skor Rata-rata		1	2	3	16	
Persentase		1%	2%	3%	16%	
Nilai tertinggi		5	6	10	56	
Nilai terendah		1	1	1	11	

Keterangan:

A : Struktur teks berita

B : Kaidah kebahasaan teks berita

Dapat disimpulkan dari tabel di atas, rata-rata nilai *pretest* pengetahuan kelas kontrol, yaitu untuk aspek (A) struktur teks berita dengan skor rata-rata 1, aspek (B) kaidah kebahasaan 2, dan mendapat skor rata-rata 3. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 18, 6 dari struktur dan 12 dari kaidah kebahasaan. Nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 11. Jadi berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa *pretest* pengetahuan pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 16% yang berarti siswa dinyatakan *tidak mampu* dalam tes pengetahuan teks berita.

TABEL 4.10

NILAI PRETEST KETERAMPILAN TEKS BERITA KELAS KONTROL

No	Responden	Kriteria Penilaian						Interpretasi
		A	B	C	D	Skor	Nilai	
1	ANP	3	3	3	3	12	30	Tidak Mampu
2	AS	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
3	ASF	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
4	ANH	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
5	AHS	3	3	1	1	8	20	Tidak Mampu
6	FA	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
7	IMW	3	3	1	1	8	20	Tidak Mampu
8	KR	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
9	MOA	3	7	3	3	20	50	Tidak Mampu

10	MSQ	1	3	3	1	8	20	Tidak Mampu
11	MFM	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
12	MFAF	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
13	MKAH	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
14	MPAR	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
15	MA	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
16	MWA	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
17	MF	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
18	MI	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
19	NAP	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
20	NAS	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
21	NTM	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
22	NA	3	3	3	3	14	35	Tidak Mampu
23	PFBR	3	3	3	3	12	30	Tidak Mampu
24	RAG	3	3	1	1	8	20	Tidak Mampu
25	RY	1	3	1	1	6	15	Tidak Mampu
26	RNB	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
27	SWR	3	3	5	1	12	30	Tidak Mampu
28	SA	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
29	SNR	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
30	TRW	3	3	3	1	10	25	Tidak Mampu
31	YS	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
32	ZAL	1	1	1	1	4	10	Tidak Mampu
Jumlah		52	72	52	40	216	540	
Skor Rata-rata		2	2	2	1	7	17	
Persentase		2%	2%	2%	1%	7%	17%	
Nilai tertinggi		5	7	5	3	20	50	
Nilai terendah		1	1	1	1	4	10	

Keterangan:

A : Intonasi

B : Pelafalan

C : Jeda

D : Ekspresi

Dari tabel yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan nilai rata-rata *pretest* keterampilan kelas kontrol, yaitu pada aspek (A) intonasi dengan nilai rata-rata 2, aspek (B) pelafalan dengan nilai rata-rata 2, aspek (C) jeda dengan nilai rata-rata 2, dan aspek (D) ekspresi dengan nilai rata-rata 1. Maka rata-rata nilai 17. Nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 10. Sesuai dengan tabel di atas, dalam *pretest* sangat rendah. Dengan begitu dapat diketahui bahwa *pretest* keterampilan pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 17 yang berarti siswa dinyatakan *tidak mampu* mengomunikasikan teks berita.

TABEL 4.11
DATA KESELURUHAN PRETEST KELAS KONTROL

No	Responden	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	ANP	39	30	34,5	Tidak Mampu
2	AS	11	10	10,5	Tidak Mampu
3	ASF	11	10	10,5	Tidak Mampu
4	ANH	11	15	13	Tidak Mampu
5	AHS	17	20	18,5	Tidak Mampu
6	FA	56	15	35,5	Tidak Mampu
7	IMW	11	20	15,5	Tidak Mampu
8	KR	11	10	10,5	Tidak Mampu
9	MOA	56	50	53	Tidak Mampu
10	MSQ	11	20	15,5	Tidak Mampu
11	MFM	11	10	10,5	Tidak Mampu
12	MFAF	11	15	13	Tidak Mampu
13	MKAH	11	10	10,5	Tidak Mampu
14	MPAR	11	15	13	Tidak Mampu
15	MA	11	10	10,5	Tidak Mampu
16	MWA	11	15	13	Tidak Mampu
17	MF	11	10	10,5	Tidak Mampu
18	MI	11	10	10,5	Tidak Mampu
19	NAP	11	10	10,5	Tidak Mampu
20	NAS	11	15	13	Tidak Mampu

21	NTM	17	15	16	Tidak Mampu
22	NA	28	35	31,5	Tidak Mampu
23	PFBR	11	30	20,5	Tidak Mampu
24	RAG	11	20	15,5	Tidak Mampu
25	RY	11	15	13	Tidak Mampu
26	RNB	11	10	10,5	Tidak Mampu
27	SWR	11	30	20,5	Tidak Mampu
28	SA	11	10	10,5	Tidak Mampu
29	SNR	11	10	10,5	Tidak Mampu
30	TRW	17	25	21	Tidak Mampu
31	YS	11	10	10,5	Tidak Mampu
32	ZAL	11	10	10,5	Tidak Mampu
Jumlah		505	540	522,5	
Skor Rata-rata		16	17	16	
Persentase		16%	17%	16%	
Nilai tertinggi		56	50	53	
Nilai terendah		11	10	10,5	

Berdasarkan tabel di atas, dari *pretest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 16. Dengan taraf kemampuan *tidak mampu* mengidentifikasi dan mengomunikasikan teks berita.

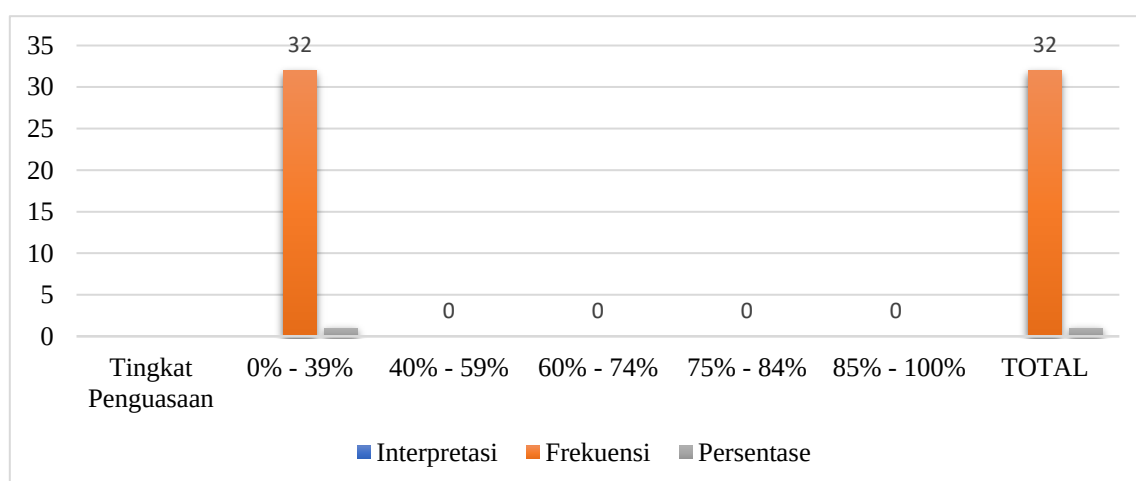
Kemudian dari *pretest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan teks berita kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

Tabel rekapitulasi analisis data hasil *pretest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks berita di kelas kontrol adalah sebagai berikut:

TABEL 4.12
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *PRETEST*
KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0% - 39%	Tidak Mampu	32	100%
40% - 59%	Kurang Mampu	0	0%
60% - 74%	Cukup Mampu	0	0%
75% - 84%	Mampu	0	0%
85% - 100%	Sangat Mampu	0	0%
TOTAL		32	100%

Tabel rekapitulasi analisis data hasil *pretest* di kelas kontrol, menunjukkan bahwa seluruh peserta didik dengan 32 orang atau 100% dinyatakan tidak mampu dalam mengerjakan tes pengetahuan dan keterampilan teks berita. Sebanyak 32 peserta didik ini berada pada interval 0-39 dengan taraf tidak mampu. Maka dapat disimpulkan, seluruh peserta didik di kelas kontrol *tidak mampu* mengidentifikasi struktur, menelaah kaidah kebahasaan dalam teks berita serta tidak mampu mengomunikasikan teks berita saat sebelum diberikan perlakuan.



Grafik 4.3 Rekapitulasi Data Hasil *Pretest* Nilai Pengetahuan dan Keterampilan
Teks Berita Kelas Kontrol.

TABEL 4.13**NILAI POSTTEST PENGETAHUAN TEKS BERITA KELAS KONTROL**

No	Responden	Kriteria Penilaian				Interpretasi
		A	B	Skor	Nilai	
1	ANP	5	12	17	94	Sangat Mampu
2	AS	5	6	11	61	Cukup Mampu
3	ASF	9	5	14	74	Cukup Mampu
4	ANH	5	11	16	89	Sangat Mampu
5	AHS	6	11	17	94	Sangat Mampu
6	FA	6	6	12	67	Cukup Mampu
7	IMW	6	8	14	78	Mampu
8	KR	6	10	16	89	Mampu
9	MOA	6	8	14	78	Mampu
10	MSQ	5	11	16	89	Sangat Mampu
11	MFM	6	8	14	78	Mampu
12	MFAF	5	11	16	89	Sangat Mampu
13	MKAH	5	7	12	67	Cukup Mampu
14	MPAR	5	9	14	78	Mampu
15	MA	5	11	16	89	Sangat Mampu
16	MWA	5	10	15	83	Mampu
17	MF	5	6	11	61	Cukup Mampu
18	MI	6	8	14	78	Mampu
19	NAP	5	6	11	61	Cukup Mampu
20	NAS	5	11	16	89	Sangat Mampu
21	NTM	6	10	16	89	Sangat Mampu
22	NA	6	8	14	78	Mampu
23	PFBR	6	8	14	78	Mampu
24	RAG	6	8	14	78	Mampu

25	RY	6	10	16	89	Sangat Mampu
26	RNB	5	6	11	61	Cukup Mampu
27	SWR	6	10	16	89	Sangat Mampu
28	SA	6	8	14	78	Mampu
29	SNR	6	6	12	67	Cukup Mampu
30	TRW	6	8	14	78	Mampu
31	YS	5	10	15	83	Mampu
32	ZAL	6	6	12	67	Cukup Mampu
Jumlah		181	273	454	2521	
Skor Rata-rata		6	9	14	79	
Persentase		6%	9%	14%	79%	
Nilai tertinggi		9	12	17	94	
Nilai terendah		5	5	11	61	

Keterangan:

A : Struktur teks berita

B : Kaidah kebahasaan teks berita

Dari tabel di atas, terlihat peningkatan dari nilai *posttest* peserta didik dengan nilai *pretest*. Berdasarkan tabel tersebut rata-rata *posttest* nilai pengetahuan kelas kontrol, yaitu pada aspek (A) struktur teks berita dengan nilai rata-rata 6, sedangkan pada aspek (B) kaidah kebahasaan dengan nilai rata-rata 9. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 14, dan rata-rata nilai 79. Nilai tertinggi yaitu 94 dan nilai terendah 61. Jadi, berdasarkan data tersebut diketahui bahwa *posttest* nilai pengetahuan pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 79 yang berarti *mampu*.

Sesuai dengan tabel di atas, dalam *posttest* mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dibandingkan dengan *pretest*. Jadi, seluruh peserta didik lebih mampu mengerjakan *posttest* yang diberikan setelah diberi perlakuan sehingga hasil yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* sebelumnya.

TABEL 4.14
NILAI POSTTEST KETERAMPILAN BERBICARA TEKS BERITA
KELAS KONTROL

No	Responden	Kriteria Penilaian						Interpretasi
		A	B	C	D	Skor	Nilai	
1	ANP	10	10	10	3	33	82,5	Mampu
2	AS	7	7	3	3	20	50	Kurang Mampu
3	ASF	7	10	7	7	31	77,5	Mampu
4	ANH	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu
5	AHS	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu
6	FA	7	10	7	3	27	67,5	Cukup Mampu
7	IMW	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu
8	KR	7	10	3	7	27	67,5	Cukup Mampu
9	MOA	10	10	7	7	34	85	Sangat Mampu
10	MSQ	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu
11	MFM	10	7	7	3	27	67,5	Cukup Mampu
12	MFAF	7	10	7	3	27	67,5	Cukup Mampu
13	MKAH	10	7	7	7	31	77,5	Mampu
14	MPAR	10	7	3	3	23	57,5	Kurang Mampu
15	MA	7	10	7	3	27	67,5	Cukup Mampu
16	MWA	7	10	7	3	27	67,5	Cukup Mampu
17	MF	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu
18	MI	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu
19	NAP	10	10	7	3	30	75	Mampu
20	NAS	7	7	3	1	18	45	Kurang Mampu
21	NTM	7	7	7	1	22	55	Kurang Mampu
22	NA	10	10	7	7	34	85	Sangat Mampu
23	PFBR	7	7	3	1	18	45	Kurang Mampu

24	RAG	7	10	7	7	31	77,5	Mampu
25	RY	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu
26	RNB	7	7	3	1	18	45	Kurang Mampu
27	SWR	3	7	3	1	14	35	Tidak Mampu
28	SA	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu
29	SNR	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu
30	TRW	7	7	3	1	18	45	Kurang Mampu
31	YS	7	7	7	3	24	60	Cukup Mampu
32	ZAL	7	7	1	1	16	40	Kurang Mampu
Jumlah		241	257	189	106	793	1982,5	
Skor Rata-rata		8	8	6	3	25	62	
Persentase		8%	8%	6%	3%	25%	62%	
Nilai tertinggi		10	10	10	7	34	85	
Nilai terendah		3	7	1	1	14	35	

Keterangan:

A : Intonasi

B : Pelafalan

C : Jeda

D : Ekspresi

Berdasarkan tabel di atas, didapati hasil nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu pada aspek (A) intonasi dengan nilai rata-rata 8, aspek (B) pelafalan dengan nilai rata-rata 8, aspek (C) jeda dengan nilai rata-rata 6, dan pada aspek (D) ekspresi 3. Maka rata-rata nilai keseluruhan yaitu 62 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *posttest* keterampilan pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 62 yang berarti siswa dinyatakan pada taraf *cukup mampu* dalam mengomunikasikan teks berita.

TABEL 4.15
DATA KESELURUHAN POSTTEST KELAS KONTROL

No	Responden	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	ANP	94	82,5	88,25	Sangat Mampu
2	AS	61	50	55,5	Kurang Mampu
3	ASF	74	77,5	75,75	Mampu
4	ANH	89	60	74,5	Cukup Mampu
5	AHS	94	60	77	Mampu
6	FA	67	67,5	67,25	Cukup Mampu
7	IMW	78	60	69	Cukup Mampu
8	KR	89	67,5	78,25	Mampu
9	MOA	78	85	81,5	Mampu
10	MSQ	89	60	74,5	Cukup Mampu
11	MFM	78	67,5	72,75	Cukup Mampu
12	MFAF	89	67,5	78,25	Mampu
13	MKAH	67	77,5	72,25	Cukup Mampu
14	MPAR	78	57,5	67,75	Cukup Mampu
15	MA	89	67,5	78,25	Mampu
16	MWA	83	67,5	75,25	Mampu
17	MF	61	60	60,5	Cukup Mampu
18	MI	78	60	69	Cukup Mampu
19	NAP	61	75	68	Cukup Mampu
20	NAS	89	45	67	Cukup Mampu
21	NTM	89	55	72	Cukup Mampu
22	NA	78	85	81,5	Mampu
23	PFBR	78	45	61,5	Cukup Mampu
24	RAG	78	77,5	77,75	Mampu
25	RY	89	60	74,5	Cukup Mampu
26	RNB	61	45	53	Kurang Mampu
27	SWR	89	35	62	Cukup Mampu
28	SA	78	60	69	Cukup Mampu
29	SNR	67	60	63,5	Cukup Mampu
30	TRW	78	45	61,5	Cukup Mampu
31	YS	83	60	71,5	Cukup Mampu

32	ZAL	67	40	53,5	Kurang Mampu
Jumlah		2521	1982,5	2251,75	
Skor Rata-rata		79	62	70	
Persentase		79%	62%	70%	
Nilai tertinggi		94	85	88,25	
Nilai terendah		61	35	53	

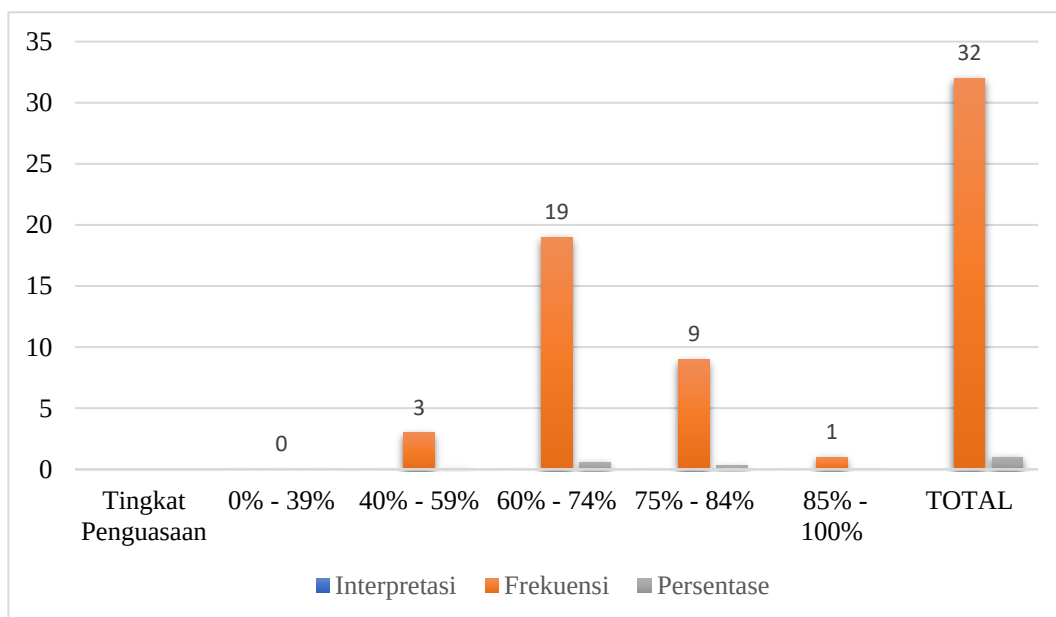
Hasil data keseluruhan dari *posttest* pengetahuan dan keterampilan dapat disimpulkan pada tabel di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai rata-rata pengetahuan yaitu 79 dan nilai rata-rata keterampilan 62. Sehingga nilai rata-rata dari keseluruhan *posttest* ialah 70 dengan taraf kemampuan *cukup mampu* mengidentifikasi struktur teks berita, menganalisis kaidah kebahasaan dan mengomunikasikan teks berita.

Dari data *posttest* nilai pengetahuan dan keterampilan kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *posttest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

TABEL 4.16
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *POSTTEST*
KELAS KONTROL

Interval Persentase	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
Tingkat Penguasaan			
0% - 39%	Tidak Mampu	0	0%
40% - 59%	Kurang Mampu	3	9%
60% - 74%	Cukup Mampu	19	59%
75% - 84%	Mampu	9	28%
85% - 100%	Sangat Mampu	1	3%
TOTAL		32	100%

Dari tabel rekapitulasi analisis data hasil *posttest* di kelas kontrol, menunjukkan bahwa sebanyak 1 peserta didik memperoleh interval 85-100 dengan persentase 3% untuk interpretasi *sangat mampu*. Peserta didik yang memiliki interval nilai 75-84 diperoleh sebanyak 9 peserta didik dengan persentasenya adalah 28% untuk interpretasi *mampu*. Sebanyak 19 peserta didik memperoleh nilai interval 60-74 dengan persentase 59% yang berarti memiliki interpretasi *cukup mampu*. Selanjutnya sebanyak 3 siswa memperoleh nilai interval 40-59 dengan persentase 9% yang berarti memiliki interpretasi *kurang mampu*. Terakhir, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai interval 0-39 dengan persentase 0% dan memiliki interpretasi *tidak mampu*. Maka dapat disimpulkan, peserta didik di kelas kontrol sebagian besar *cukup mampu* mengidentifikasi, menganalisis, dan mengomunikasikan teks berita setelah diberikan *treatment* dengan peningkatan dari hasil *pretest* sebelumnya.



Grafik 4.4 Rekapitulasi Analisis Data Keseluruhan *Posttest* Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol

3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut adalah data perbandingan *mean* mengenai teks berita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

TABEL 4.17
PERBANDINGAN MEAN
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

PERBANDINGAN <i>PRETEST</i> DAN <i>POSTTEST</i>									
KELAS EKSPERIMEN					KELAS KONTROL				
Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda		Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda	
No.	X1	X2	X	X ²	No.	Y1	Y2	Y	Y ²
1	16	83,5	67,5	4556,25	1	34,5	88,25	53,75	2889,06
2	10,5	77,75	67,25	4522,56	2	10,5	55,5	45	2025
3	13,5	87	73,5	5402,25	3	10,5	75,75	65,25	4257,56
4	13,5	81,5	68	4624	4	13	74,5	61,5	3782,25
5	13	67,5	54,5	2970,25	5	18,5	77	58,5	3422,25
6	13	83,25	70,25	4935,06	6	35,5	67,25	31,75	1008,06
7	13,5	74,5	61	3721	7	15,5	69	53,5	2862,25
8	16	83,25	67,25	4522,56	8	10,5	78,25	67,75	4590,06
9	13	61,75	48,75	2376,56	9	53	81,5	28,5	812,25
10	13	74	61	3721	10	15,5	74,5	59	3481
11	18	74,5	56,5	3192,25	11	10,5	72,75	62,25	3875,06
12	13	87	74	5476	12	13	78,25	65,25	4257,56
13	10,5	74,5	64	4096	13	10,5	72,25	61,75	3813,06
14	13	87	74	5476	14	13	67,75	54,75	2997,56
15	10,5	83,25	72,75	5292,56	15	10,5	78,25	67,75	4590,06
16	10,5	69,5	59	3481	16	13	75,25	62,25	3875,06
17	13	69,5	56,5	3192,25	17	10,5	60,5	50	2500
18	13	85,75	72,75	5292,56	18	10,5	69	58,5	3422,25
19	13	87	74	5476	19	10,5	68	57,5	3306,25
20	10,5	90,75	80,25	6440,06	20	13	67	54	2916
21	10,5	96,25	85,75	7353,06	21	16	72	56	3136
22	13,5	89,5	76	5776	22	31,5	81,5	50	2500
23	10,5	74,5	64	4096	23	20,5	61,5	41	1681
24	13	74,5	61,5	3782,25	24	15,5	77,75	62,25	3875,06
25	16	85,75	69,75	4865,06	25	13	74,5	61,5	3782,25
26	10,5	93,25	82,75	6847,56	26	10,5	53	42,5	1806,25

27	13	89,5	76,5	5852,25	27	20,5	62	41,5	1722,25
28	13	87	74	5476	28	10,5	69	58,5	3422,25
29	13	87	74	5476	29	10,5	63,5	53	2809
30	10,5	82	71,5	5112,25	30	21	61,5	40,5	1640,25
31	13,5	87	73,5	5402,25	31	10,5	71,5	61	3721
32	13,5	78,25	64,75	4192,56	32	10,5	53,5	43	1849
Jumlah	410,5	2607,25	2196,75	152997	Jumlah	522,5	2251,75	1729,25	96626,9
Mean	12,8281	81,4766	68,6484	4781,17		16,3281	70,3672	54,0391	3019,59

Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi teks berita dengan keterangan sebagai berikut:

ΣX_1	= 410,5	ΣY_1	= 522,5
(Total nilai pretest kelas eksperimen)		(Total nilai pretest kelas kontrol)	
ΣX_2	= 2607,25	ΣY_2	= 2251,75
(Total nilai posttest kelas eksperimen)		(Total nilai posttest kelas kontrol)	
X	= 2196,75	Y	= 1729,25
(Beda di kelas eksperimen)		(Beda di kelas kontrol)	
X^2	= 152997	Y^2	= 96626,9
(Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)		(Beda dikuadratkan di kelas kontrol)	

Untuk mendapatkan nilai rata-rata tiap kelas, nilai hasil penelitian diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah siswa dengan hasil seperti pada tabel *mean* di atas. Untuk mencari-rata-rata nilai beda tiap kelas dengan rumus berikut:

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{2197,75}{32}$$

$$M_y = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{1729,25}{32}$$

$$= 68,65$$

$$= 54,04$$

Setelah mendapatkan nilai deviasi digunakan untuk mengetahui uji tes maka, perlu diperoleh nilai berikut:

$$\begin{aligned}\sum x^+ &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 152.997 - \frac{(2196,75)^2}{32} \\ &= 152.997 - \frac{4.825.710}{32} \\ &= 152.997 - 150.803 \\ &= 2.194\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^+ &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 96626,9 - \frac{(1729,25)^2}{32} \\ &= 96626,9 - \frac{2.990.306}{32} \\ &= 96.626,9 - 93.447 \\ &= 3.180\end{aligned}$$

Selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus untuk t-test:

$$\begin{aligned}t &= \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^+ + \sum y^+}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{N} + \frac{1}{N}\right)}} \\ &= \frac{68,65 - 54,04}{\sqrt{\left(\frac{2.194 + 3.180}{32 + 32 - 2}\right) \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{32}\right)}} \\ &= \frac{14,61}{\sqrt{\left(\frac{5.374}{62}\right) \left(\frac{2}{32}\right)}} \\ &= \frac{14,61}{\sqrt{(86,67) (0,06)}} \\ &= \frac{14,61}{\sqrt{5,2002}}\end{aligned}$$

$$= \frac{14,61}{2,28} = 6,41$$

$$t_{hitung} = 6,41$$

Setelah diketahui nilai t-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol maka ditentukan nilai d.b. (derajat kebebasan) sebagai berikut:

Nilai probabilitas	= 5% (0,05) dan 1% (0,01)
K	= 2
d.b.	= $(N_x + N_y - 2)$
	= $(32+32-2)$
	= 62
T _{tabel} 1%	= TINV (0,01;d.b.)
	= TINV (0,01;62)
	= 2,66
T _{tabel} 5%	= TINV (0,05;d.b.)
	= TINV (0,05;62)
	= 1,67

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh t_o (t_{hitung}) 6,41 dan hasil d.b.= 62. Dengan demikian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 1% $t_{tabel} = 2,66$
2. Pada taraf signifikan 5% $t_{tabel} = 1,67$

Dari data di atas didapatkan hasil $t_o = 6,41$ sedangkan t_t ($t_{tabel} = 2,66$ dan $1,67$) maka t_o (t_{hitung}) lebih besar dari t_t (t_{tabel}) dari taraf signifikan 1% maupun 5% apabila dituliskan menjadi ($2,66 < 6,41 > 1,67$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan signifikan hasil keterampilan berbicara teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor dengan menggunakan media berbasis aplikasi *TikTok*.

B. Analisis Hasil Angket

Pada kelas eksperimen peserta didik diberi lembar angket guna mengetahui kendala yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran dan penerapan media selama kegiatan berlangsung. Angket yang disebarakan kepada peserta didik atau responden berjumlah 32 eksemplar kemudian peneliti olah dan analisis. Setiap butir pertanyaan jawaban dianalisis dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

TABEL 4.18
KENDALA DALAM MENENTUKAN STRUKTUR TEKS BERITA PADA
TEKS YANG DISAJIKAN

No	Alternatif Jawaban	Ferkuensi	Persentase	Keterangan
1	a. Ya	-	-	Tidak ada
	b. Tidak	32	100%	Seluruhnya
	Jumlah	32	100%	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 32 peserta didik yang menjadi responden, seluruhnya dengan persentase 100% peserta didik menyatakan tidak ada kendala dalam menentukan struktur teks berita setelah diberi perlakuan. Seluruh peserta didik dapat menentukan struktur teks berita pada teks yang disajikan. Terbukti dari hasil *posttest* pengetahuan siswa yang meningkat pada struktur teks berita.

TABEL 4.19
DAPAT MEMAHAMI KAIDAH KEBAHASAAN YANG DIGUNAKAN
DALAM TEKS BERITA DENGAN BAIK

No	Alternatif Jawaban	Ferkuensi	Persentase	Keterangan
2	a. Ya	27	78%	Hampir Seluruhnya
	b. Tidak	7	22%	Sebagian kecil
	Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 35 orang peserta didik dengan persentase 78% (Hampir Seluruhnya) dapat memahami kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks berita setelah diberi perlakuan. Adapun sisanya sebanyak 22% yaitu 7 orang peserta didik

mengalami kesulitan saat memahami kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks berita. Dengan begitu, hampir seluruhnya peserta didik memahami kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks berita.

TABEL 4.20
KENDALA DALAM MENGANALISIS KAIDAH KEBAHASAAN DALAM
TEKS BERITA YANG DISAJIKAN

No	Alternatif Jawaban	Ferkuensi	Persentase	Keterangan
3	a. Ya	10	31%	Hampir separuhnya
	b. Tidak	22	69%	Hampir seluruhnya
	Jumlah	32	100%	

Pada tabel di atas, dapat kita simpulkan sebanyak 10 orang peserta didik dengan presentase 31% memiliki kendala dalam menganalisis kaidah kebahasaan dalam teks berita yang disajikan sedangkan 22 peserta didik lain tidak mengalami kendala dalam menganalisis kaidah kebahasaan yang ada dalam teks berita. Artinya hampir seluruhnya peserta didik tidak mengalami kendala dalam menganalisis kaidah kebahasaan dalam teks berita.

TABEL 4.21
MEMILIKI KENDALA DALAM MENGOMUNIKASIKAN
TEKS BERITA

No	Alternatif Jawaban	Ferkuensi	Persentase	Keterangan
4	a. Ya	30	94%	Hampir seluruhnya
	b. Tidak	2	6%	Sebagian kecil
	Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 30 peserta didik yang mengalami kendala dalam mengomunikasikan teks berita. Sedangkan 2 peserta didik tidak mengalami kendala dalam mengomunikasikan teks berita. Dengan begitu dapat disimpulkan hampir seluruh peserta didik dengan persentase 94% mengalami kendala dalam mengomunikasikan teks berita.

TABEL 4.22
MEMILIKI PENGETAHUAN MENGENAI HAL YANG PERLU
DIPERHATIKAN DALAM MENGOMUNIKASIKAN TEKS BERITA

No	Alternatif Jawaban	Ferkuensi	Persentase	Keterangan
5	a. Ya	6	19%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	26	81%	Hampir seluruhnya
	Jumlah	32	100%	

Dari tabel tersebut sebanyak 26 peserta didik dengan persentase 81% tidak mengetahui apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengomunikasikan teks berita. Sedangkan 6 peserta didik lainnya dengan persentase 19% mengetahui hal yang perlu diperhatikan dalam mengomunikasikan teks berita. Artinya hampir seluruhnya peserta didik tidak memiliki pengetahuan mengenai hal yang perlu diperhatikan dalam mengomunikasikan teks berita.

TABEL 4.23
APLIKASI TIKTOK MEMBANTU DALAM PEMBELAJARAN
MENGOMUNIKASIKAN TEKS BERITA

No	Alternatif Jawaban	Ferkuensi	Persentase	Keterangan
6	a. Ya	29	91%	Hampir seluruhnya
	b. Tidak	3	9%	Sebagian kecil
	Jumlah	32	100%	

Dapat disimpulkan dari tabel di atas, sebanyak 29 peserta didik dengan persentase 91% merasa terbantu dengan aplikasi *TikTok* dalam mengomunikasikan teks berita, sedangkan 32 peserta didik yang berada pada persentase 9% merasa tidak terbantu dengan aplikasi *TikTok*. Dengan begitu hampir seluruhnya peserta didik terbantu dalam mengomunikasikan teks berita.

TABEL 4.24
APLIKASI TIKTOK DAPAT MELATIH DAN MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENGOMUNIKASIKAN TEKS BERITA

No	Alternatif Jawaban	Ferkuensi	Persentase	Keterangan
7	a. Ya	27	84%	Hampir seluruhnya
	b. Tidak	5	16%	Sebagian kecil
	Jumlah	32	100%	

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 27 peserta didik merasa aplikasi *TikTok* dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara yang peserta didik miliki. Sedangkan 5 orang peserta didik lainnya tidak merasa terbantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara mengomunikasikan teks berita. Dengan begitu, hampir seluruhnya peserta didik mengakui bahwa aplikasi *TikTok* melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara.

TABEL 4.25
KESULITAN MENGGUNAKAN APLIKASI *TIKTOK* DALAM
PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	Ferkuensi	Persentase	Keterangan
8	a. Ya	-	-	Tidak ada
	b. Tidak	32	100%	Seluruhnya
	Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik dengan persentase 100% tidak kesulitan dalam menggunakan aplikasi *TikTok* dalam pembelajaran.

TABEL 4.26
PENERAPAN APLIKASI *TIKTOK* DALAM PEMBELAJARAN
MENGOMUNIKASIKAN TEKS BERITA EFEKTIF

No	Alternatif Jawaban	Ferkuensi	Persentase	Keterangan
9	a. Ya	22	69%	Hampir Seluruhnya
	b. Tidak	10	31%	Hampir separuhnya
	Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 22 peserta didik dengan persentase 69% atau hampir seluruhnya merasa pembelajaran menggunakan aplikasi *TikTok* efektif diterapkan untuk pembelajaran mengomunikasikan teks berita. Sedangkan 10 peserta didik yang lain merasa tidak efektif dilakukan dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan hampir seluruhnya peserta didik merasa penerapan aplikasi *TikTok* efektif dalam pembelajaran.

TABEL 4.27

PEMBERIAN CONTOH MATERI DENGAN APLIKASI *TIKTOK* DIRASA LEBIH BAIK

No	Alternatif Jawaban	Ferkuensi	Persentase	Keterangan
10	a. Ya	32	100%	Seluruhnya
	b. Tidak	-	-	Tidak ada
	Jumlah	32	100%	

Pada tabel angket di atas dapat disimpulkan seluruh peserta didik dengan persentase 100% merasa pembelajaran teks berita dapat lebih baik menggunakan aplikasi *TikTok* dalam pemberian contoh, agar lebih nyata dan lebih baik dipahami oleh peserta didik.

C. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan ini merupakan salah satu instrumen dalam penelitian. Lembar pengamatan ini menjadi bukti pengamatan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Ciomas Kabupaten Bogor selaku pengamat sebagai berikut:

Tabel 4.28

LEMBAR OBSERVASI

No.	Uraian Kegiatan	Skor			
PRA PEMBELAJARAN		1	2	3	4
1.	Menyajikan ruang, alat, dan media pembelajaran.				√
MEMBUKA PEMBELAJARAN					
2.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				√
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
Penguasaan Materi Pembelajaran					
4.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
5.	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan				√
Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
7.	Melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran bervariasi			√	
8.	Menguasai kelas			√	
9.	Menyiapkan tahapan kedua dengan menggunakan media berbasis aplikasi <i>TikTok</i>				√
10.	Menayangkan video teks berita dari aplikasi <i>TikTok</i>				√
11.	Menjelaskan pembelajaran dengan aplikasi <i>TikTok</i>				√
12.	Menanggapi dan memberi respon baik pada peserta didik			√	
Penggunaan Model/Metode/Media Pembelajaran					
13.	Melaksanakan pembelajaran dengan media berbasis aplikasi <i>TikTok</i>				√
14.	Melaksanakan pembelajaran dengan model inovatif dan kreatif.			√	
Keterlibatan Peserta Didik					
15.	Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran			√	
16.	Menumbuhkan pasrtisipasi aktif peserta didik melalui interaksi pembelajaran				√

17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik			√	
Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
18.	Menentukan kemajuan belajar peserta didik menggunakan aplikasi <i>TikTok</i>				√
19.	Melakukan kompetensi penilaian akhir sesuai dengan kompetensi			√	
Penggunaan Bahasa					
20.	Menggunakan bahasa lisan dengan baik, jelas, dan lancar				√
21.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				√
PENUTUP					
22.	Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√
23.	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian dari pembelajaran				√
JUMLAH SKOR			81		

Keterangan

4: Sangat baik. 2: Kurang baik

3: Baik 1: Tidak baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor nilai}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{81}{92} \times 100$$

$$= 88$$

TABEL 4.29
KRITERIA PENILAIAN PEMBELAJARAN AKTIVITAS GURU

Nilai	Kriteria
A= 81-100%	Baik Sekali
B= 61-80%	Baik
C= 41-60%	Cukup
D= 21-40%	Kurang
E= 0-20%	Sangat Kurang

(Piet. A Sahertian dalam Subr Tarigan, 2020:61)

Berdasarkan tabel di atas, *observer* menilai seluruh komponen pembelajaran yang ada di lembar pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil penilaian lembar observasi dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan pengajaran dengan baik dengan hasil 88 yang berarti dilihat dari kriteria penilaian menurut Piet A. Sahertian angka 88 termasuk pada rentang A dengan interval 81-100% yang berarti baik sekali.

D. Pembuktian Hipotesis

Seperti yang sudah dikemukakan pada BAB II, terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti melakukan pembuktian terhadap hipotesis sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yaitu penerapan aplikasi *TikTok* berhasil meningkatkan keterampilan berbicara dalam mengomunikasikan teks berita. Hal ini terbukti berhasil dengan berbagai tes yang sudah dilakukan. Hasil tersebut teruji kebenarannya dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Dibuktikan dengan diperolehnya data tes awal pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan memperoleh nilai rata-rata kelas 13, dengan nilai tertinggi 18 dan nilai terendah 11 dari nilai totalnya 100. Dari data tersebut dapat diketahui keterampilan peserta didik dalam pembelajaran teks berita dan mengomunikasikan teks berita sangat rendah yaitu pada tahap *tidak mampu*. sedangkan pada hasil *posttest* yaitu setelah diberi perlakuan nilai rata-rata kelas eksperimen dalam tes pengetahuan dan keterampilan teks berita meningkat menjadi 81 dengan taraf

mampu. Jadi, berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 68,65 dengan menerapkan media berbasis aplikasi *TikTok* dalam pembelajaran.

Penerapan aplikasi *TikTok* dalam meningkatkan keterampilan berbicara juga terbukti berhasil dengan hasil tes keterampilan pada *pretest* dengan skor rata-rata 5 dengan nilai rata-rata 13. Sedangkan pada *posttest* skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 30 dengan nilai rata-rata 76 dengan taraf *mampu*. Kemudian bukti lain, berdasarkan hasil perhitungan perbandingan mean dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh hasil t_0 lebih besar dari t_t baik ditaraf signifikansi 5% maupun 1%. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan antarkelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan aplikasi *TikTok* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor.

Untuk mempertegas bukti hipotesis kebenaran pertama maka dilakukan perhitungan perbedaan mean dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh hasil $t_{hitung} = 6,41$ dan hasil d.b = 62. Nilai d.b=62 di dalam tabel t 0,05 yaitu 1,67 dan t 0,01 yaitu 2,66. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,67 < 6,41 > 2,66$. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan dan penerapan aplikasi *TikTok* berhasil meningkatkan keterampilan berbicara.

Walaupun aplikasi *TikTok* berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa terdapat kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran teks berita. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua yang berkaitan dengan kendala yang dialami siswa. berdasarkan data dari lembar angket yang dikerjakan siswa ditemukan beberapa kesimpulan bahwa siswa mengalami kendala dalam pembelajaran teks berita. Hampir seluruh siswa dengan jumlah 30 mengalami kendala dalam mengomunikasikan teks berita. Hal ini dikarenakan siswa tidak memahami apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam mengomunikasikan sebuah teks berita. Pernyataan ini didukung dengan hasil angket sebanyak 26 siswa mengatakan tidak mengetahui hal tersebut. Tidak adanya pemahaman tersebut memberikan kendala bagi siswa mengomunikasikan teks berita, sehingga hasilnya masih banyak siswa

yang pelafalannya kurang jelas, tidak ada jeda dalam mengomunikasikan teks berita, dan gaya bicara yang melekat mempengaruhi penyampaian dalam mengomunikasikan teks berita.

Penerapan aplikasi *TikTok* mencoba menjadi solusi dalam kendala-kendala yang dialami siswa. Hal ini terbukti diterima kebenarannya dengan adanya hasil angket sebanyak 29 orang merasa terbantu dengan aplikasi *TikTok*. Sebanyak 27 peserta didik dengan persentase 84% juga merasa penerapan aplikasi *TikTok* dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara teks berita. Sehingga kendala yang dialami peserta didik dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan secara konkret. Pembuktian pertama melalui penerapan media berbasis aplikasi *TikTok* dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor, dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata kelas dan juga keberhasilan dibuktikan hasil thitung lebih besar dari ttabel. Hipotesis kedua pun dapat dibuktikan dengan terjadinya kendala yang dialami oleh siswa melalui lembar anket seperti yang sudah diuraikan di atas.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama satu minggu di kelas eksperimen dan kontrol, didapati hasil tes pada setiap kelas. Pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol hasil *pretest* pengetahuan dan keterampilan sangat rendah di taraf tidak mampu. Terdapat beberapa kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran teks berita.

Kendala yang banyak dialami siswa saat *pretest*, siswa tidak memiliki pemahaman dasar mengenai teks berita, baik struktur maupun kaidah kebahasaan teks berita. Kekeliruan peserta didik dalam menjawab soal terlihat dari rata-rata siswa 13 dari nilai total 100 bahwa sangat rendah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum diberi perlakuan. Dalam pembahasan lembar angket juga sudah jelas sebanyak 30 siswa mengalami kendala dalam mengomunikasikan teks berita karena tidak mengetahui hal yang perlu diperhatikan dalam mengomunikasikan teks berita.

Walaupun demikian, kendala yang dialami siswa berhasil diminimalisir dengan penerapan aplikasi *TikTok*.

Penerapan media berbasis aplikasi *TikTok* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik terbukti berhasil. Penerapan pada kelas eksperimen dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama diberikan lembar *pretest* dengan hasil rendah kategori tidak mampu yaitu dengan nilai rata-rata 13 dari nilai total 100. Setelah itu diberikan perlakuan dalam pemberian materi. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan media berbasis aplikasi *TikTok*. Dalam mengomunikasikan teks berita, peserta didik diberi tayangan dari aplikasi *TikTok*. Pemberian contoh pada aplikasi *TikTok* berbeda karena banyak konten kreator yang membuat video berita yang memang sesuai dengan profesinya, sehingga siswa melihat dari sumber yang terpercaya. Penerapan aplikais *TikTok* ini memberi kemudahan bagi siswa karena dalam aplikasi *TikTok* terdapat contoh berita dengan teks berjalan. Ada tanda di setiap jeda dalam teks berita yang disajikan sehingga peserta didik mudah memahaminya. Pembuatan video teks berita dengan aplikasi *TikTok* juga disertai dengan fitur yang lengkap digunakan siswa sehingga cara penyampaian peserta didik tidak terlihat seperti membaca karena dapat menggunakan fitur *layar hijau*, *duet*, dan yang lainnya. belajar dengan contoh yang ada dalam aplikasi *TikTok*. Sehingga dapat dibuktikan pada hasil pertemuan ketiga yaitu pemberian *posttest* didapati hasil yang meningkat dari sebelumnya.

Pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan menggunakan aplikasi *YouTube*. Pada kelas kontrol peneliti juga melakukan penelitian dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan memberikan *pretest*, dilanjut dengan pemberian materi lalu *posttest*. Pemberian contoh dan pembelajaran dalam mengomunikasikan teks berita hanya dengan penyangan video saja, dan tidak ada fitur lain yang memberi kemudahan bagi peserta didik dalam mengomunikasikan teks berita. Namun terdapat peningkatan dalam hasil *posttest* yang didapati setelah diberikan perlakuan walaupun tidak sebesar kelas eksperimen.

Dari perhitungan sebelumnya didapati hasil beda antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen ialah 68,65. Sedangkan hasil beda yang diperoleh kelas kontrol ialah 54,04. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi *TikTok*

dalam pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan aplikasi *YouTube*. Dari perhitungan uji t-t dengan hasil 6,41 juga membuktikan bahwa penerapan aplikasi *TikTok* mampu meningkatkan keterampilan berbicara karena hasil yang signifikan dari thitung dan ttabel.

Penerapan aplikasi *TikTok* dapat meningkatkan keterampilan berbicara, pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian, penerapan media berbasis aplikasi *TikTok* berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor dan dapat dijadikan rekomendasi kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan media berbasis aplikasi *TikTok* dalam meningkatkan keterampilan berbicara kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor khususnya pada materi teks berita. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan di kelas eksperimen, hasil tes awal (*pretest*) siswa memiliki keterampilan berbicara yang rendah dalam mengomunikasikan teks berita dengan nilai rata-rata 13 pada tingkatan tidak mampu. Pada test akhir (*posttest*) diperoleh hasil bahwa siswa mengalami peningkatan dalam mengomunikasikan teks berita dengan menerapkan aplikasi *TikTok* dalam pembelajaran yaitu memperoleh nilai rata-rata 76 dengan tingkatan mampu. Keberhasilan penerapan aplikasi *TikTok* dalam meningkatkan keterampilan berbicara terbukti dari nilai rata-rata tersebut.
2. Berdasarkan perhitungan rata-rata diperoleh hasil $t_{hitung} = 6,41$ dan d.b 62. Selanjutnya dilakukan pengtesan pada tabel t. Hasil $t_o = 6,41$ sedangkan t_t (t_{tabel}) = 2,66 dan 1,67 maka t_o (t_{hitung}) lebih besar dari t_t (t_{tabel}) dari taraf signifikan 1% maupun 5% apabila dituliskan menjadi ($2,66 < 6,41 > 1,67$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan signifikan hasil keterampilan berbicara teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor dengan menggunakan media berbasis aplikasi *TikTok*.
3. Berdasarkan hasil angket, diperoleh hasil sebanyak 30 dengan persentase 94% yang artinya hampir seluruhnya mengalami kendala dalam mengomunikasikan teks berita. Dari hasil angket juga ditemukan bahwa kendala yang dialami siswa berada pada tabel 4.22 dengan 81% siswa tidak memiliki pengetahuan mengenai teks berita dan hal yang perlu diperhatikan dalam mengomunikasikan teks berita. Namun kendala yang dialami siswa dapat terselesaikan dengan penerapan

aplikasi *TikTok* yang dibuktikan juga dengan 29 jawaban dari siswa dengan persentase 91% yang berarti hampir seluruhnya merasa bahwa aplikasi *TikTok* membantu dalam mengomunikasikan teks berita.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam pemberian materi untuk siswa hendaknya sebagai guru perlu menyiapkan berbagai macam contoh agar siswa dapat memahami secara mendalam mengenai materi yang dipelajari. Biasanya pemberian contoh kepada siswa hanya contoh yang ada pada buku dan bukan contoh nyata bagi siswa. Sebagai guru tentunya kita dapat memanfaatkan segala macam hasil dari perkembangan zaman salah satunya aplikasi. Guru tidak boleh tertinggal oleh zaman, perlunya pembaruan bagi kualitas diri guru juga menentukan kualitas siswa kelak. Contohnya pada materi teks berita guru bisa memberikan berbagai macam contoh yang dekat dengan lingkungan siswa, salah satunya berita yang ada pada aplikasi *TikTok*. Aplikasi *TikTok* menjadi aplikasi yang sangat digandrungi oleh remaja sehingga dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran teks berita salah satunya mengomunikasikan teks berita dapat guru latih dengan penerapan aplikasi *TikTok*. Siswa dapat belajar bagaimana cara mengomunikasikan teks berita dengan banyaknya contoh yang diberikan oleh banyak sumber dan siswa dapat melatihnya dengan penggunaan berbagai fitur yang lebih membantu siswa mendapatkan hasil yang baik bukan hanya dari penyampaian tapi juga penyajian.
2. Guru hendaknya memberikan *ice breaking* sebelum dan sesudah pembelajaran agar kesan sebelum dan sesudah pembelajaran menjadi menyenangkan. Peserta didik akan terus merasa antusias dan tidak bosan sehingga materi yang dijelaskan juga akan mudah dimengerti karena fokus peserta didik yang tinggi.
3. Sebagai peserta didik terkadang malas mendapat tugas sekolah, tapi kewajiban sebagai siswa memang untuk menuntut ilmu. Dari setiap tugas yang dikerjakan perlahan satu demi satu akan meninggalkan ingatan di kepala yang nantinya menjadi pengetahuan yang semakin lama semakin meningkat tentunya berguna.

Sehingga suka tidak suka sebagai peserta didik harus mau mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah untuk bekal di masa yang akan datang.

4. Sekolah merupakan wadah peserta didik mencari ilmu, tentunya perlunya fasilitas yang memadai agar peserta didik juga terus berkembang dengan hal-hal baru. Kurangnya penggunaan media yang dilakukan oleh guru juga karena keterbatasan fasilitas yang ada di kelas sehingga perlunya peningkatan dari sekolah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wisnu Nugraha. 2021. *Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Aji, Wisnu.Nugraha., 2018. *Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia, 431 – 440.
- Aji, Wisnu Nugraha. 2018. *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial TikTok Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Trosobo II*.
- Aji, Wisnu. Nugraha., Widya, U., Klaten, D., & Tok, A. T. (2018). *Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 431 – 440.
- Aji, W.N., & Setiyadi, D.B.P. 2020. *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Ketrampilan Bersastra*. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6(2), 147 – 157.
- Andrianis, R. 2018. *Voteknika: Univeristas Negeri Padang*. Diakses pada laman <https://ejournal.unp.ac.id>.
- Aninda Devi, A. (2022). *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran*. 3(1) <<https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.40990>>
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziza, R Nur. 2017. *BAB III Metode Penelitian*. Diakses pada laman <<https://repository.unpas.ac.id>>
- Batubara, Hamdan Husein. 2019. *Buku Media Pembelajaran Digital*.
- Dewa, C. B., & Safitri, L.A. 2021. *Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya* 12 (1), 65 – 71.
- Doug, C.M.(ed). 2007. *Leadership Lessons Form West Point*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Fadillah, Aulia Syifani. 2022. *Penerapan Media Tayang Talkshow Program “Mata Najwa” dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Terpadu Palabuhanratu Sukabumi*. Skripsi: Univeristas Pakuan.

- Fatimah, S.D., Hasanudin, C. & Amin, A. K. 2021. *Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama*. Indonesian Journal Of Education And Humanity, 1(2), 120 – 128.
- Ghaffar. 2027. *BAB III Metode Penelitian*. Diakses pada laman repository.unpas
- Hariato, Erwin. 2020. *Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. DIDAKTIKA, Vol. 9.
- Marlena. 2017. [https:// eprints.polsri.ac.id](https://eprints.polsri.ac.id).
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah* , Malang:UIN-Maliki Press.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 10-12.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhayati, Mardian, Wahyuni Oktavia. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Teks Berita*. Jurnal Of Educational Review and Research. Vol.2.
- Nuryanto, Sukarir dkk. 2018. *Peningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Penerapan Metode Task Based Activity Dengan Media Audio Visual*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 35 Nomor 1 Tahun 2018.
- Oesman, Suparman. 2018. *Kemampuan Membaca Teks Berita Melalui Metode KWL (Know Want Learnet)*. Docplayer.info.
- Pamcabudi. Bab III Metodologi Penelitian . diakses pada laman <https://perpustakaan.pancabudi.ac.id>
- Rahman, Rani Nurchinta, Rasi Yugatiati. 2019. *Menyimak & Berbicara Tori dan Praktik*. Sumedang: Alqprint.
- Sabaria, S. A. (2018). *Pembelajaran Menulis Teks Berita Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas XII AP SMKN 3*. Jurnal Penelitian.
- Santyasa, I Wayan. 2012. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran Universitas Pendidikan Ghanesa*.

- Tarigan Subur. 2020. *Metodologi Penelitian*. Universitas Quality. Diakses pada tanggal 8 Juni 2023 <<https://portaluniversitasquality.ac.id>>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto,. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutisna, Entis, Ricky Aditya Pratama, Abdul Rosyid. 2021. *The Use Three-Steo Interview Technique On Students Speaking Abilyty*. Bogor: Universitas Pakuan. Vol 13.
- Tarigan, H.G. 2015. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taubah, Miftachul. 2020. *Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam*. Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam.
- Tyas, Cahyaning. 2020. *Landasan Teori*. Repository.unpas.ac.id.
- Wabdaron, Densemina Y, Yansen. 2020. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat*. Jurnal Papeda: Vol 2, No.1, Januari 2020.
- Wula, Paulina, Francesco. 2022. *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Omk Santo Yakobus Tanah Miring Melalui Pembiasaan Penggunaan Aplikasi TikTok*. Jurnal Jumpa Vol. X, No. 1, April 2022.
- Wula, P., & Nuryanto, F. (2022a). *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Omk Santo Yakobus Tanah Miring Melalui Pembiasaan Penggunaan Aplikasi Tik Tok*: Vol. X (Issue 1).
- Wula, P., & Nuryanto, F. (2022b). *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Omk Santo Yakobus Tanah Miring Melalui Pembiasaan Penggunaan Aplikasi Tik Tok*: Vol. X (Issue 1).

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *TikTok* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ciomas Bogor” adalah Adinda Suci Permata Ardiantini Puteri. Lahir di Bogor, 25 Agustus 2021, ia anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan suami istri Bapak Cornelius Supardi AS dan Ibu Sutini.

Bertempat tinggal di Jalan Mandorsuki RT 04/ RW 06 Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Lulus pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Polisi 3 pada tahun 2013. Setelah lulus sd ia melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 7 Bogor lulus pada 2016 dan meneruskan pendidikannya lagi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Tamansari dengan jurusan MIPA dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019, ia melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi di Bogor yaitu Universitas Pakuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dengan program studi yang dipilih Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada semester akhir tahun 2023 penulis telah menyelesaikan pendidikannya.